



Eka Asih Febriani, M.Pd.

MUDAH MERANCANG *Perangkat* PEMBELAJARAN



PUSTAKA
mediaguru

Eka Asih Febriani, M.Pd.

MUDAH MERANCANG
Perangkat
PEMBELAJARAN

Mudah Merancang Perangkat Pembelajaran

Penulis: Eka Asih Febriani

ISBN 978-623-217-813-7

Editor: Suhud Rois

Penata Letak: @timsenyum

Desain Sampul: @kholidsenyum

Copyright © Pustaka Media Guru, 2019

x, 112 hlm, 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Desember 2019

Diterbitkan oleh

CV. Pustaka MediaGuru

Anggota IKAPI

Jl. Dharmawangsa 7/14 Surabaya

Website: www.mediaguru.id

Dicetak dan Didistribusikan oleh

Pustaka Media Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19

Tahun 2002 tentang Hak Cipta, PASAL 72

Kata Pengantar

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan, waktu, dan kasih sayang untuk menyelesaikan buku yang berjudul *Mudah Merancang Perangkat Pembelajaran*.

Buku ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa calon guru dalam mempelajari aturan, jenis, dan langkah-langkah merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Setiap bab membahas tentang hakekat, prinsip, teori, dan contoh praktik yang disederhanakan untuk memudahkan mahasiswa dan guru mengikuti dan menyelesaikannya.

Pembaca dituntun untuk memahami alur struktur pengembangan perangkat pembelajaran, meliputi kalender pendidikan, standar kelulusan, standar kompetensi, alokasi minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar.

Penulisan buku ini disupport oleh banyak pihak, terutama dari keluarga terkasih, yaitu Amril (suami), Trimurti (mama), Syafril (papa), Inge Kadarsih (adik), Fajar (adik), Basten (adik), Zilda Utari (adik), dan Alan Ilham (adik). Berkat mengikuti pelatihan Sagusabu, energi positif mengalir, meresapi pikiran dan tangan untuk produktif dalam berbagi ilmu.

Harapan penulis, buku ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, mahasiswa, dan guru dalam membuat perangkat

pembelajaran sebagai bahan melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing.

Padang, Juli 2019

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix
Bab 1 Hakekat Perangkat Pembelajaran.....	1
1.1 Pengertian Perangkat Pembelajaran.....	1
1.2 Peran Guru dalam Pembelajaran	13
1.3 Jenis-Jenis Perangkat Pembelajaran	18
1.4 Manfaat Perangkat Pembelajaran.....	20
Bab 2 Kalender Pendidikan, Kompetensi Lulusan, dan Kompetensi Mata Pelajaran	23
2.1 Kalender Pendidikan	23
2.2 Kompetensi Lulusan.....	28
2.3 Kompetensi Mata Pelajaran.....	31
2.4 Praktik Analisis Kalender Pendidikan, Analisis Kompetensi Lulusan, dan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal.	37
Bab 3 Alokasi Waktu Efektif dan Program Pembelajaran.....	43
3.1 Alokasi Waktu Efektif	43
3.2 Program Tahunan.....	45

3.3	Program Semester.....	46
3.4	Praktik Menetapkan Alokasi Waktu efektif, Program Tahunan, dan Program semester.....	48
Bab 4	Silabus	54
4.1	Pengertian Silabus.....	54
4.2	Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus	55
4.3	Kegiatan Pembelajaran	57
4.4	Praktik Pengembangan Silabus	64
Bab 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	66
5.1	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	66
5.2	Pengembangan Tujuan Pembelajaran	69
5.3	Pengembangan Materi Pembelajaran.....	74
5.4	Praktik Merancang RPP.....	80
Bab 6	Bahan Ajar.....	83
6.1	Pengertian Bahan Ajar.....	83
6.2	Langkah-Langkah Mengembangkan Bahan Ajar	84
6.3	Jenis-Jenis Bahan Ajar	88
6.4	Praktik Menyusun Bahan Ajar.....	97
Daftar Pustaka	98
Lampiran.....		101
Profil Penulis	112

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Alokasi Waktu Kalender Pendidikan.....	25
Tabel 2.2 Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK Sederajat.....	29
Tabel 2.3 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA/MA	32
Tabel 2.5 Contoh Format Analisis Kompetensi Lulusan.....	41
Tabel 2.6 Contoh Format Kriteria Ketuntasan Minimal	42
Tabel 3.1 Contoh Format Alokasi Minggu Efektif.....	49
Tabel 3.2 Contoh Format Program Tahunan	51
Tabel 3.3 Contoh Format Program Semester	53
Tabel 4.1 Contoh Format Silabus	65
Tabel 5.1 Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Edisi Original dan Edisi Revisi	73
Tabel 5.2 Klasifikasi Isi Materi Pembelajaran dalam Ranah Pengetahuan	76
Tabel 5.3 Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	81



Daftar Gambar

Gambar 1.1 Jenis-Jenis Perangkat Pembelajaran Guru.....	19
Gambar 2.4 Praktik Menyusun Kalender Pendidikan Sekolah	39
Gambar 5.1 Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan	69
Gambar 5.2 Tingkat Kompetensi Kognitif Revisi Taksonomi Bloom	72
Gambar 5.3 Revisi Taksonomi Bloom Ranah Afektif.....	72
Gambar 5.4 Revisi Taksonomi Bloom Ranah Psikomotor	72

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Contoh Kalender Pendidikan.....	101
Lampiran 2 Contoh Alokasi Waktu Efektif.....	102
Lampiran 3 Contoh Program Tahun Pelajaran	103
Lampiran 4 Kata Kerja Operasional (KKO) Teori Bloom)	106
Lampiran 5 Kata Kerja Operasional (KKO) Edisi Revisi Teori Bloom.....	109

The background of the page features a light gray illustration of a classroom. On the left, a teacher stands facing a group of students. In the center, a student is seated at a desk, looking towards the teacher. On the right, another student is seated, also looking towards the teacher. The classroom has large windows in the background, and the overall scene is depicted in a simple, clean style.

Bab 1

Hakekat Perangkat Pembelajaran

1.1 Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah seperangkat dokumen, bahan, dan alat-alat yang dibutuhkan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Perangkat pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat pembelajaran yang bersifat lunak adalah desain program pembelajaran dalam bentuk dokumen, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *handout*, dan lain-lain. Perangkat pembelajaran yang bersifat keras adalah berupa alat-alat yang digunakan dalam membelajarkan peserta didik tentang suatu materi tertentu, seperti: *tape recorder*, televisi, penggaris, papan tulis, laptop, komputer, proyektor, alat-alat perlengkapan labor, dan sebagainya.

Perangkat pembelajaran juga diartikan sebagai perencanaan pembelajaran sebagaimana tertulis dalam Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario

pembelajaran. Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan berbagai pertimbangan dan pilihan yang rasional untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar.

Mengapa seorang pendidik harus membuat perangkat pembelajaran? Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki sejumlah kualifikasi dalam mencerdaskan peserta didik sesuai capaian tujuan pendidikan. Kualifikasi seorang guru didasarkan atas empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi melaksanakan pembelajaran mulai dari membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Guru memiliki kepribadian berbudi pekerti luhur sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya, seperti: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, adil, sportif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sebagai seorang anggota atau bagian dari masyarakat (*social*), guru menguasai kompetensi sosial antara lain adalah: mampu berinteraksi sosial baik secara lisan, tulisan, atau isyarat dengan peserta didik, pegawai sekolah, pimpinan sekolah, wali murid, dan masyarakat; mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional dalam mendukung pembelajaran; beradaptasi dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar; bergaul secara harmonis dan dinamis. Secara profesional, seorang guru menguasai ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu di sekolah.

Tugas sebagai seorang pendidik tidak sekedar mentransformasikan isi materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai sosial budaya (masyarakat, bangsa, negara) dan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan. Tujuan akhir dari pembelajaran yang dilakukan adalah terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Perubahan yang dikehendaki dari hasil pembelajaran adalah peserta didik menguasai pengetahuan; peserta didik dapat berinteraksi dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat; dan memiliki sejumlah keterampilan dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Mendidik peserta didik bukanlah perkara yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, tapi memerlukan perencanaan yang matang dengan melihat dari berbagai aspek untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan capaian tujuan yang berbeda, misal mata pelajaran Sosiologi berbeda dengan mata pelajaran Sejarah, Biologi, IPS, dan lain sebagainya. Perbedaan capaian tujuan pembelajaran mempengaruhi cakupan isi materi pelajaran, metode belajar, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengembangan tujuan pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah ketercapaian tiga aspek secara umum, yaitu penguasaan materi atau pengetahuan, perubahan sikap lebih baik, dan penguasaan keterampilan sesuai dengan muatan pencapaian.

Masing-Masing materi pelajaran memiliki keunikan dan tuntutan yang berbeda dalam membelajarkan peserta didik, maka guru mata pelajaran seyogianya merancang aktivitas-aktivitas pembelajaran sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X : ...menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses interaksi sosial. Berdasarkan capaian tujuan pembelajaran tersebut, maka guru telah menganalisis sumber-sumber belajar sebelumnya untuk dapat dimanfaatkan peserta didik dalam belajar.

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah materi-materi yang termuat dalam standar isi mata pelajaran. Materi pelajaran

dikemas sedemikian rupa oleh guru agar peserta didik dapat menerima pelajaran sesuai dengan cakupan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi pelajaran yang dipelajari peserta didik diharapkan dapat memenuhi penguasaan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Setiap satu pokok bahasan materi pelajaran memiliki banyak uraian materi yang akan dibahas sampai tuntas oleh peserta didik. Jikalau dalam satu semester terdapat tiga atau empat pokok bahasan, maka dapat dibayangkan berapa jumlah banyaknya materi yang akan diajarkan. Sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, guru sudah menelaah cakupan isi materi baik dari segi aspek keluasaan dan aspek kecukupan yang akan diperoleh peserta didik dalam memperoleh kompetensi tersebut.

Contoh salah satu sub materi pelajaran Sosiologi adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Interaksi Sosial. Materi dikemas dalam rangka membahas tentang sejumlah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial, sejumlah faktor-faktor yang membuat interaksi sosial tidak terjadi dengan baik, dan realitas bagaimana manusia dan kelompok sosial tertentu berinteraksi satu dengan yang lainnya.

c. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang digunakan dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam buku yang berjudul “Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject “ (Silberman, 2009) menjelaskan bahwa ada 101 cara membelajarkan peserta didik untuk aktif belajar. Meskipun ada banyak cara mengaktifkan anak-anak dalam belajar, perlu juga diingat bahwa tidak ada satu pun metode pembelajaran yang tidak bagus dan tidak ada satu metode pembelajaran yang paling bagus.

Masing-masing metode pembelajaran memiliki karakteristik, orientasi, kelebihan, dan kelemahan. Pilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik dalam belajar, cakupan isi materi pelajaran, dan capaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh metode pembelajaran berdasarkan materi diatas adalah metode diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas antara lain adalah: *inquiry learning*, *cooperative learning*, *discovery learning*, *problem based learning*, dan lain sebagainya.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik. Bagaimanakah cara melihat hasil perolehan belajar peserta didik?

Pada waktu merancang perencanaan pembelajaran, guru telah melakukan kajian terhadap tujuan pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan alat evaluasi yang tepat untuk melihat hasil belajar peserta didik. Perangkat penilaian tidak bisa dibuat secara kehendak hati oleh pendidik karena tujuan perangkat dibuat adalah untuk kemajuan belajar peserta didik. Fokus pembelajaran harusnya memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan peserta didik dalam memperoleh pelajaran, baik itu dari segi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Wajar kiranya bagi peserta didik yang tidak mengalami perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan karena dari awal guru belum memetakan tingkatan kompetensi yang akan diperoleh peserta didik. Perilaku peserta didik yang tidak mengalami perubahan setelah belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun sebagai pendidik tetap harus instropeksi diri terlebih dahulu dimanakah kesalahan yang telah dilakukan? Apakah instrument penilaian untuk perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

sudah dibuat? Bagaimanakah bentuk instrument penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah disusun?

Pertanyaan tersebut merupakan bagian dari dialektika diri seorang pendidik yang memiliki rasa tanggung jawab dalam merubah perilaku anak didiknya. Berdasarkan instrumen penilaian tersebut, guru dapat melakukan perbaikan dan pengembangan rancangan perangkat pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, instrumen penilaian merupakan alat kontrol dalam mengarahkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu tujuan pembelajaran.

e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Realitasnya, tidak semua sekolah memiliki listrik, komputer, laboratorium, kelas seni, lapangan bola basket, proyektor, dan lain sebagainya.

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan realitas sekolah di berbagai daerah, maka guru dapat menciptakan atau mencari alat yang dapat digunakan untuk membantu kesuksesan peserta didik dalam belajar.

Sebagai seorang profesional, guru seyogyanya dapat melahirkan kreativitas dalam menemukan solusi masalah dengan melakukan improvisasi dan inovasi media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

f. Alokasi Waktu Pembelajaran

Guru membelajarkan peserta didik dibatasi oleh alokasi waktu yang telah ditentukan, seperti satu tahun pelajaran yang terdiri atas dua semester. Dalam setiap semester ada kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran di sekolah memiliki batasan waktu dalam setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan standar nasional pendidikan yang berlaku.

Contoh satu jam pelajaran untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah 35 menit, maka paling sedikit waktu pembelajaran untuk satu kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran yaitu 2×35 menit adalah 70 menit. Satu jam pelajaran untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah 40 menit, maka sekurang-kurangnya dalam satu kali tatap muka pelajaran ada dua jam pelajaran, yaitu 2×40 menit adalah 80 menit. Alokasi waktu pelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk satu jam pelajarannya terhitung 45 menit, maka paling sedikit guru mengajar untuk satu kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran, yaitu 2×45 menit adalah 90 menit.

Berdasarkan gambaran alokasi waktu di atas diperoleh data bahwa tidak banyak waktu yang dapat digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik selama satu tahun pelajaran. Hal ini disebabkan keterbatasan pengalokasian waktu mengajar karena ada alokasi waktu untuk ujian semester, ujian tengah semester, ujian nasional, hari libur nasional, dan lain sebagainya.

Efektifitas penggunaan alokasi waktu yang tepat dapat mempengaruhi kecukupan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Alokasi waktu pelajaran memberikan batasan-batasan dalam capaian tujuan pembelajaran, materi pelajaran, aktivitas-aktivitas pembelajaran, dan jenis dan alat penilaian.

g. Subjek Pembelajaran

Peserta didik adalah subjek dalam proses pembelajaran. Tugas seorang guru adalah mencerdaskan peserta didik sesuai dengan karakter mata pelajaran yang diampunya. Peserta didik terdiri dari kelompok umur yang berbeda berdasarkan tingkat pendidikan. Secara umum kelompok umur peserta didik satuan pendidikan di Indonesia mulai dari umur 4-6 tahun (TK), 7-13 Tahun (SD), 14-17 tahun (SMP), dan 18-21 tahun (SMA).

Setiap kelompok umur memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan tingkat intelektual, pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis.

Perbedaan ini dapat mempengaruhi minat dan kebutuhan belajar. Misal pada masa remaja mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja mulai aktif secara mandiri, pencarian identitas diri, pemikiran mulai logis, abstrak, dan idealis. Dari segi gaya belajar ada tiga, yaitu mendengar (*audio*), melihat (*visual*), dan bergerak atau aktif (*kinesthetic*).

Guru yang mengajar tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta dalam belajar akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misal, dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dominan menjelaskan materi secara lisan, sedangkan di dalam kelas terdapat peserta didik yang memiliki gangguan kesehatan pada indra pendengaran yang bukan berarti dia adalah tuna rungu. Secara otomatis, penjelasan guru terdengar pelan atau kurang jelas, sehingga tidak banyak materi yang dapat disimak peserta didik dengan baik.

Guru yang arif dan bijaksana akan memikirkan segala kondisi yang mungkin terjadi pada peserta didik dan kelas yang dihadapinya. Dengan begitu, guru akan mempertimbangkan dengan seksama dalam mendesain perangkat pembelajaran yang dapat menampung segala kondisi secara keseluruhan. Misal, guru yang menyampaikan materi tidak hanya menjelaskan secara lisan, tapi juga memfasilitasi penjelasan materi dengan tulisan yang jelas, dan memberi ruang untuk peserta didik secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

h. Kemampuan Guru

Masing-masing guru memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda. Ada guru yang bisa bercanda, bisa menggambar, bisa bernyanyi, bercerita, dan sebagainya. Perbedaan ini dilatar belakangi oleh jenjang dan jenis pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman bersosialisasi dengan dunia pendidikan, dan lain sebagainya.

Dalam realitas di sekolah, tidak semua guru menguasai Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) sehingga mengalami kesulitan dalam pengoperasian dan penggunaan TIK. Guru yang melek TIK akan berkreasi dalam membuat media pembelajaran seperti video pendek, *power point*, bahan ajar elektronik, dan lain sebagainya. Tujuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK adalah memfasilitasi peserta didik belajar lebih baik dan membantu guru mengemas materi pelajaran lebih menarik.

Meskipun terdapat perbedaan dalam hal segi teknik dan keterampilan, tentunya guru sebagai seorang profesional memiliki solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Ada guru yang mengajar pada mata pelajaran yang sama tapi hasil desain perangkat pembelajarannya berbeda. Perbedaan hasil karya guru dalam membelajarkan peserta didik pada setiap kelas dan setiap sekolah merupakan bentuk kreatifitas seorang guru.

Poin penting dalam aspek kemampuan guru disini adalah menyadari batas-batas kemampuan yang dikuasai dan dapat menggunakan kemampuannya untuk menyusun perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meminimalisir kekurangan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru disarankan untuk dapat menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diampunya.

Menurut Arends (2015: 96), *good planning involves allocating the use of time, choosing appropriate content and methods of instruction, creating student interest, and building a productive learning environment*. Guru sebagai aktor pelaksana pembelajaran perlu membuat rencana yang baik dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, pilihan konten dan metode pembelajaran yang tepat, menciptakan minat belajar peserta didik, dan membangun suasana lingkungan belajar yang produktif dan kondusif.

1.2 Peran Guru dalam Pembelajaran

Menurut salah satu tokoh pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara (1964) menjelaskan bahwa posisi guru sebagai ujung tombak dalam menjalankan misi pendidikan, yaitu: *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. *Ing ngarso sung tulodo* artinya di depan, guru adalah seorang pemimpin dan teladan bagi peserta didik. *Ing madyo mangun karso* artinya di tengah-tengah, guru berperan

sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. *Tut wuri handayani* artinya dibelakang, guru berperan mengarahkan dan mengawasi perilaku peserta didik.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dan mulia dalam mencerdaskan generasi muda harapan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam menjalankan statusnya sebagai guru profesional, ada sejumlah peranan yang harus dijalankan antara lain adalah sebagai: pendidik, pengajar, pelatih, fasilitator, motivator, konselor, dan sumber belajar.

a. Pendidik

Peranan Guru sebagai pendidik adalah mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap yang baik, dan keterampilan. Dengan adanya pendidikan yang diperoleh peserta didik, diharapkan terjadi perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dan dari yang tidak bisa menjadi terampil.

Sebagai pendidik, guru memiliki keterampilan dalam merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai capaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Selama proses pembelajaran, guru menginternalisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, nilai Pancasila, dan nilai hak asasi manusia. Dengan demikian, guru bertanggung jawab dalam mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Pengajar

Sebagai pengajar, guru menguasai ilmu pengetahuan dan terampil dalam memberikan penjelasan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru berperan dalam memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Pengajar yang profesional dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mengelola pengajaran secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan capaian tujuan pengajaran. Pelajaran yang diperoleh peserta didik dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sehingga bernilai guna dalam kehidupan.

c. Fasilitator

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran seperti menyediakan: laptop, komputer, proyektor, modul, lembaran tugas, kaset, *compact disk* (CD), dvd, alat peraga, dan lain-lain.

Guru juga dapat memfasilitasi ruang belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, seperti: diskusi kelompok, bermain peran, eksperimen, demo memasak, dan lain sebagainya. Peran guru sebagai fasilitator adalah membantu peserta didik dalam belajar.

Tujuan guru memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik antara lain adalah: fokus terhadap objek pelajaran; dapat berfikir secara luas dan berimajinasi; belajar mandiri; memiliki pengalaman belajar yang bermakna; dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.

d. Motivator

Peserta didik yang belajar tidak semuanya dalam kondisi normal atau dalam kondisi siap untuk menerima pelajaran. Kadang-kadang di kelas ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar, seperti: ada yang tidak mau mencatat materi pelajaran, ada yang bermenung, ada yang mengganggu temannya belajar, dan lain sebagainya.

Kondisi-kondisi belajar yang dialami peserta didik seperti itu seyogianya dapat diatasi oleh guru agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang membangkitkan keinginan dan minat belajar peserta didik dengan cara menyusun media pembelajaran yang menarik dan memberikan *reward* pada hasil karya peserta didik.

Peranan guru sebagai motivator adalah memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan potensi diri dan hasil belajar yang lebih baik.

e. Pelatih

Peranan guru sebagai pelatih adalah memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran agar ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat dimanfaatkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Latihan-latihan yang diberikan guru dapat berupa latihan fisik dan latihan non fisik.

Latihan fisik antara lain: lari, bermain bola voli, mengoperasikan komputer, bermain gitar, membuat suatu karya atau produk, dan lain sebagainya. Latihan non fisik antara lain: memberikan pendapat, berpidato atau ceramah,

berdiskusi, dan lain sebagainya. Contoh, metode diskusi yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik terhadap suatu materi pelajaran salah satunya bertujuan agar peserta didik terampil dalam berdiskusi.

Dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga dapat merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk memenuhi keterampilan peserta didik sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran yang ditentukan.

f. Konselor

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru terhadap peserta didik yang bermasalah adalah pendekatan individual, yakni membuka ruang bagi peserta didik untuk terbuka dan menceritakan masalah atau kendala yang dihadapi dalam belajar.

Peranan guru sebagai konselor adalah memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah dan hambatan belajar yang dialami sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

g. Sumber Belajar

Sebelum mengajar, guru telah menguasai materi pelajaran tersebut terlebih dulu. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang baik, guru dapat mengatasi kekurangan ketersediaan bahan bacaan bagi peserta didik dalam belajar, seperti penyediaan buku teks pelajaran yang terbatas, buku-

buku referensi yang berkaitan dengan materi tidak memadai, dan lain sebagainya dengan cara menyusun bahan ajar.

Guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkreasi menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung terjadinya proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Materi pelajaran dikemas secara kontekstual, *up to date*, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar

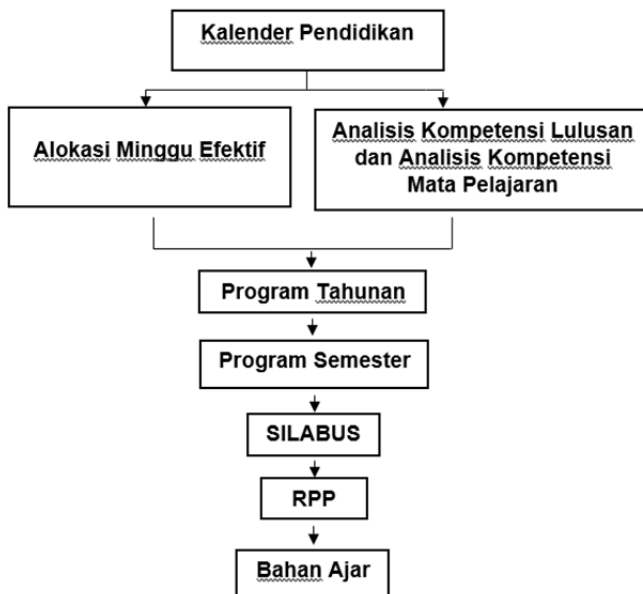
1.3 Jenis-Jenis Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang wajib dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah: kalender pendidikan, alokasi minggu efektif, analisis kompetensi lulusan, analisis kompetensi mata pelajaran, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar. Masing-masing perangkat pembelajaran akan dibahas secara teori dan aturan-aturan umum yang berlaku serta contoh langkah-langkah menyusun perangkat pembelajaran.

Praktik menyusun perangkat pembelajaran dalam pembahasan buku ini menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. Perubahan kurikulum ke depannya, diharapkan pembaca dapat menyesuaikan dengan perubahan. Ada poin-poin dasar yang merupakan frame dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang telah baku dan tidak mengalami perubahan secara signifikan.

Penulis memberikan contoh pada mata pelajaran Sosiologi dengan tujuan dan harapan, pembaca dapat

memahami panduan penyusunan perangkat pembelajaran dengan mudah dan dapat diimplementasikan pada mata pelajaran masing-masing.



Gambar 1.1 Jenis-Jenis Perangkat Pembelajaran Guru

Dalam proses menyusun perangkat pembelajaran, guru dapat bekerja secara berkelompok dengan memanfaatkan forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan forum KKG (Kelompok Kerja Guru). Forum MGMP merupakan forum khusus guru-guru mata pelajaran yang sama, seperti forum MGMP Sosiologi, forum MGMP Sejarah, forum MGMP Biologi, dan sebagainya.

Guru mata pelajaran yang sama dapat mendiskusikan dan membahas tentang susunan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum dan program

sekolah. Khusus untuk rancangan RPP, penulis menyarankan guru untuk mendesain RPP secara individual atau tim teaching.

Bahan-bahan yang menjadi rujukan guru merancang perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan tahun pelajaran yang berlaku, standar pendidikan nasional yang berlaku, dan buku teks pelajaran.

1.4 Manfaat Perangkat Pembelajaran

Manfaat perangkat pembelajaran tidak hanya dapat dirasakan oleh guru mata pelajaran dan guru kelas tetapi juga dapat dirasakan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah (supervisi), peserta didik, dan wali murid.

a. Manfaat bagi guru

Manfaat perangkat pembelajaran bagi guru adalah sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan memperoleh capaian hasil pembelajaran yang berkualitas.

Manfaat menyusun perangkat pembelajaran bagi guru adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan pembelajaran tercapai,
- 2) Alokasikan waktu pembelajaran lebih efektif dan berkualitas,
- 3) Materi pembelajaran dapat dikembangkan secara kontekstual,
- 4) Model dan metode pembelajaran bervariasi,
- 5) Instrument penilaian pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran,

- 6) Batas-batas materi pembelajaran lebih jelas dan dapat dilanjutkan oleh guru lain apabila guru bersangkutan berhalangan hadir atau pindah tugas,
- 7) Kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

b. Manfaat bagi kepala sekolah

Manfaat perangkat pembelajaran bagi kepala sekolah adalah sebagai bahan monitoring pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru sesuai dengan hasil monitoring untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

c. Manfaat bagi Pengawas Sekolah

Perangkat pembelajaran juga bermanfaat bagi pengawas dalam memonitor pekerjaan guru dan membantu mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

d. Manfaat bagi Peserta Didik

Manfaat perangkat pembelajaran guru bagi peserta didik adalah dapat mempersiapkan perlengkapan dan membantu kelancaran proses belajar. Dengan adanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, dapat memberikan gambaran kepada peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan belajar.

Namun, dalam realitas ditemukan bahwa peserta didik tidak memperoleh silabus atau acuan garis besar dalam belajar. Diketahui secara umum Pendidikan Tinggi,

dosen pada awal perkuliahan memberikan silabus kepada mahasiswa sebagai panduan dan rambu-rambu kuliah selama satu semester.

Agar peserta didik merasakan manfaat silabus yang dibuat oleh guru mata pelajaran atau guru kelas, sebaiknya silabus juga dibagikan kepada peserta didik untuk dimanfaatkan dalam mempersiapkan bahan dan perlengkapan belajar.

e. Manfaat bagi Wali Murid

Manfaat perangkat pembelajaran bagi wali murid adalah mempersiapkan perlengkapan belajar dan mengawasi perkembangan belajar anak.

The background of the page features a light gray illustration of a classroom. On the left, a teacher stands facing a group of students. In the center, a student is seated at a desk, looking towards the teacher. On the right, another student is seated, also looking towards the teacher. The scene is set in a room with large windows and a door in the background.

Bab 2

Kalender Pendidikan, Kompetensi Lulusan, dan Kompetensi Mata Pelajaran

2.1 Kalender Pendidikan

Semua umat manusia di muka bumi menggunakan kalender sebagai pedoman menjalani aktifitas kehidupan setiap hari. Kalender yang digunakan manusia memiliki keberagaman. Keberagaman ini disebabkan oleh pengetahuan dan norma-norma yang mengatur dalam sistem kehidupan suatu kelompok masyarakat tertentu. Misal kalender Jawa, kalender Sunda, kalender Saka Bali, kalender Maya, kalender Hijriyah, kalender Masehi, dan lain-lain.

Kalender mencirikan suatu identitas kelompok masyarakat yang tidak hanya berisikan tentang pengaturan tentang tanggal, hari, dan bulan, tetapi juga mengatur tentang pelaksanaan ritual keagamaan dan kebudayaan. Dalam realitas secara umum, masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia menggunakan kalender masehi sebagai aturan dalam menetapkan tanggal, hari, dan bulan dalam satu tahun. Bagaimanakan dengan kalender pendidikan?

Kalender pendidikan adalah kalender yang disusun oleh satuan pendidikan berdasarkan kalender masehi sebagai

pedoman menjalankan aktivitas-aktivitas pendidikan selama satu tahun pelajaran. Kalender Pendidikan disusun berdasarkan pembagian semester setiap tahun yang terdiri atas dua semester yang disebut dengan semester ganjil dan semester genap. Cakupan isi kalender pendidikan adalah awal mulai tahun pelajaran baru, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, ulangan harian, ujian nasional, ujian tengah semester, ujian semester, pembagian rapor, libur semester, dan hari libur nasional dan hari libur keagamaan.

Awal tahun pada kalender pendidikan tidak sama dengan awal tahun kalender masehi. Awal tahun kalender masehi jatuh pada tanggal 1 januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun yang sama. Kalender pendidikan mengawali tahun pelajaran baru bulan Juli dan berakhir pada bulan Juni Tahun berikutnya. Contoh Semester ganjil jatuh pada bulan juli tahun 2019 dan berakhir di bulan Desember tahun 2019, sedangkan semester genap jatuh pada bulan Januari tahun 2020 dan berakhir pada bulan Juni tahun 2020. Dengan demikian satu tahun kalender pendidikan menggabungkan pertengahan dua tahun pada kalender masehi, misal Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2019-2020.

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Jumlah minggu efektif diperoleh dari jumlah keseluruhan minggu yang terdapat setiap semester dikurangi dengan jumlah minggu tidak efektif setiap semester. Minggu tidak efektif adalah jumlah minggu yang tidak bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran karena terdapat hari libur

nasional, hari pelaksanaan ujian, pembagian rapor, hari libur sekolah, dan lain-lain. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu dalam satu tahun pelajaran, meliputi jumlah jam pembelajaran semua mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan. Masing-masing mata pelajaran memiliki alokasi waktu pembelajaran yang berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan. Misal, satu jam pelajaran setiap minggu untuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah 35 menit; 40 menit untuk tingkat SMP/MTs; dan 45 menit untuk tingkat SMA/MA sederajat.

Waktu libur adalah waktu atau hari yang tidak dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, meliputi: libur tengah semester, libur antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, libur nasional, dan libur khusus. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, Kepala Daerah tingkat Kabupaten atau Kota, dan organisasi penyelenggaraan pendidikan (libur khusus).

Tabel 2.1 Alokasi Waktu Kalender Pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan

2	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester 1 dan 2
4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur keagamaan	2-4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih Panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6	Hari libur umum/ nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri khusus masing-masing
8	Kegiatan khusus sekolah/ madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

Setiap satuan pendidikan harus memiliki kalender pendidikan sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang terencana dan terukur. Kalender pendidikan yang diterbitkan secara umum oleh Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diadopsi oleh dinas pendidikan tingkat provinsi dan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan sekolah masing-masing. Perbedaan kalender pendidikan yang ditemukan pada masing-masing daerah dan sekolah terdapat pada penetapan hari libur yang berdampak pada jumlah minggu efektif belajar.

Secara umum satuan pendidikan memiliki enam hari efektif belajar, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Namun ada juga satuan pendidikan yang memiliki lima hari efektif belajar setiap minggu, misal Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat. Contoh, di Sumatera Barat khususnya, antara bulan Mei dan Juni 2019 bertepatan dengan bulan Ramadhan dalam penanggalan kalender Hijriyah memberlakukan pesantren Ramadhan bagi peserta didik pemeluk agama Islam tingkat sekolah dasar dan menengah. Begitu juga dengan peserta didik yang beragama non muslim belajar agama sesuai aturan agama masing-masing. Pembelajaran selama bulan Ramadhan dialihkan ke Masjid, Mushala, dan Surau. Pada bulan yang sama, misalnya Banten, tidak melaksanakan pesantren Ramadhan tapi melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Masyarakat Bali pada tanggal 15 Mei 2019 merayakan hari Raya Pugerwesi dan otomatis pada hari itu tidak ada kegiatan pembelajaran di sekolah atau libur.

Dengan demikian, kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan secara nasional dapat dikembangkan lagi sesuai dengan potensi daerah dan sekolah masing-masing. Pengembangan kalender pendidikan sekolah

tidak boleh mengurangi ketentuan yang berlaku dalam: (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia; (2) Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia, dan; (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

2.2 Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan yang diperoleh peserta didik pada jenis dan jenjang satuan pendidikan tertentu. Kualifikasi kemampuan peserta didik terdiri atas: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Capaian kompetensi peserta didik disusun dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan salah satu dari delapan standar Pendidikan nasional Indonesia. Delapan standar pendidikan nasional adalah: (1) standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah; (2) standar isi pendidikan dasar dan menengah; (3) standar proses pendidikan dasar dan menengah; (4) standar penilaian pendidikan; (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pengelolaan; dan (8) standar pembiayaan nasional. SKL digunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum di Indonesia pada umumnya mengalami perkembangan setiap periode lima tahun. Hal ini disebabkan kecenderungan pergantian Menteri

Pendidikan mempengaruhi perkembangan kurikulum dan perkembangan kompetensi lulusan. Misal kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 dan lain sebagainya. Rumusan standar kompetensi lulusan juga mengalami perkembangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Misal, rumusan SKL tingkat SMA/MA/SMK sederajat dapat ditemukan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, seperti yang tertulis pada tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2 Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK Sederajat

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakarakter, jujur, dan peduli; (3) bertanggung jawab; (4) pembelajar sejati sepanjang hayat; dan (5) sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan (1) ilmu pengetahuan; (2) teknologi; (3) seni; (4) budaya; dan (5) humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga,

	sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak (1) kreatif; (2) produktif; (3) kritis; (4) mandiri; (5) kolaboratif; dan (6) komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

SKL merupakan acuan utama guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Desain perangkat pembelajaran diawali dengan melakukan analisis standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tertentu sesuai mata pelajaran yang diampu. Analisis dilakukan dalam rangka menentukan keterhubungan antara skl dengan capaian tujuan instruksional mata pelajaran. Hasil analisis skl dapat berupa: (1) pemetaan kompetensi (afektif, kognitif, dan psikomotor); (2) tingkatan ranah kompetensi; dan (3) pengembangan karakter.

Hasil analisis SKL merupakan rambu-rambu pengembangan perangkat pembelajaran berikutnya agar terdapat keselarasan dan konsistensi dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesalahan atau kekeliruan dapat saja terjadi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran apabila tidak diawali dengan mengkaji SKL. Jika seorang guru mendesain pembelajaran tanpa mempedomani penetapan kualifikasi minimal dalam capaian pembelajaran, maka wajar apabila

hasil perolehan belajar peserta didik tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan demikian, skl dapat disimpulkan sebagai tujuan pembelajaran dilaksanakan. Tujuan memberikan pedoman dan arah bagi seseorang dalam menyusun strategi dan melaksanakan suatu tindakan.

2.3 Kompetensi Mata Pelajaran

Standar isi merupakan kriteria ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, untuk mencapai kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi peserta didik dikembangkan dalam bentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Kompetensi Inti adalah kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Misal, kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 diuraikan menjadi empat bagian yaitu kompetensi inti: (1) spiritual; (2) sosial; (3) pengetahuan; dan (4) keterampilan.

Kompetensi inti dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kompetensi-kompetensi yang diperoleh peserta didik dalam mempelajari suatu tema atau materi pelajaran tertentu berdasarkan jenis dan jenjang satuan pendidikan. Contoh standar isi atau kompetensi mata pelajaran Sosiologi Kelas X SMA/MA sederajat dapat dilihat pada table 2.3 dibawah ini.

Tabel 2.3 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi
Kelas X SMA/MA

Kompetensi Inti		
1	Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
2	Sosial	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3	Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan

		minatnya untuk memecahkan masalah.
4	Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
Kompetensi Dasar		
1.1	Spiritual	Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.
2.1	Sosial	Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.
2.2		Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
3.1	Pengetahuan	Mendeskrripsikan fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat
3.2		Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok.
3.3		Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat.

3.4		Menerapkan metode-metode penelitian sosial untuk memahami berbagai gejala sosial.
4.1	Keterampilan	Melakukan kajian diskusi dan menyimpulkan fungsi sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.
4.2		Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok.
4.3		Melakukan kajian, diskusi, dan mengaitkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat.
4.4		Menyusun rancangan, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian sederhana serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual.

Berdasarkan standar Isi yang termuat dalam mata pelajaran, guru dapat menjabarkan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator pencapaian kompetensi merupakan petunjuk pencapaian kompetensi dasar yang

ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik secara terukur. IPK dijabarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, potensi sekolah dan lingkungan yang dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO).

Pada tahap analisis standar kompetensi mata pelajaran, guru dapat menyusun standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah batas nilai terendah atau standar hasil belajar terendah yang harus diperoleh peserta didik. KKM ditentukan dengan mempertimbangkan tiga aspek berikut ini, yaitu:

- (1) kompleksitas materi/ kompetensi;
- (2) intake (kualitas peserta didik); dan
- (3) guru dan daya dukung satuan pendidikan.

Misal, kompleksitas KD 80, intake 75, daya dukung 72, maka KKM yang diperoleh adalah 76.

Rumus penetapan KKM adalah:

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{jumlah total aspek}}$$

$$\text{Contoh, } \frac{80+75+72}{3} = 75,67 \text{ dibulatkan menjadi } 76.$$

atau

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{jumlah total skor maksimal setiap aspek}} \times 100$$

$$\frac{80+75+72}{300} \times 100 = 75,67 \text{ dibulatkan menjadi } 76.$$

Berdasarkan contoh diatas, syarat ketuntasan peserta didik belajar Sosiologi adalah memperoleh nilai minimal 76. Kategori peserta didik lulus atau tuntas dalam belajar adalah memperoleh nilai paling rendah 76. Sebaliknya peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar atau tidak lulus adalah memperoleh nilai kurang dari 76. Berdasarkan hasil penetapan KKM kemudian ditetapkan interval nilai untuk menentukan predikat hasil belajar peserta didik. Rumus perolehan nilai Interval predikat adalah nilai maksimal (100) dikurang nilai KKM dibagi 3.

$$\text{Rumus interval predikat} = \frac{100 - \text{KKM}}{3}$$

Misal, $\frac{100 - 76}{3} = 8$

Tabel 2.4 Contoh Interval Predikat Hasil Belajar Sosiologi

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
92 - 100	A	Sangat baik
84 - 92	B	Baik
76 - 84	C	Cukup
68 - 76	D	Kurang (tidak tuntas)

Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM mendapatkan materi pengayaan, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM akan melaksanakan remedial.

2.4 Praktik Analisis Kalender Pendidikan, Analisis Kompetensi Lulusan, dan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal.

2.1.1 Praktik Mengembangkan Kalender Pendidikan Sekolah

Setiap sekolah mengadopsi kalender pendidikan dari Kemendikbud yang kemudian dikembangkan menurut kebutuhan daerah dan sekolah masing-masing.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kalender pendidikan sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Kalender masehi sebagai acuan mengembangkan kalender pendidikan dengan memperhatikan libur nasional,
- b. Kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Kemendikbud yang berlaku, misalnya Kalender Pendidikan Tahun 2019-2020,
- c. Kalender Pendidikan tingkat provinsi, misalnya Kalender Pendidikan Provinsi Sumatra Barat, Kalender Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Kalender Pendidikan Sumatra Utara, dan lain sebagainya bisa diakses melalui website <https://www.kalenderpendidikan.com>
- d. Buatlah simbol-simbol menurut klasifikasi aktivitas sekolah. Misal, warna hijau untuk awal mulai masuk sekolah, warna biru adalah

hari ujian tengah semester, dan lain sebagainya. Simbol-simbol dapat berupa warna, garis, gambar, dan sebagainya yang dibuat secara konsisten. Tuliskan keterangan penggunaan simbol pada bagian bawah kalender pendidikan. Simbol-simbol dibuat dengan rapi, bersih, mudah dibaca, dan menarik.

- e. Menetapkan hari awal masuk sekolah dan hari efektif, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, penyerahan rapor, libur semester, ujian nasional, dan aktivitas lainnya sesuai kebutuhan satuan pendidikan.
- f. Perlu diingat adalah kalender pendidikan tidak dibuat oleh masing-masing guru kelas atau guru mata pelajaran tetapi kalender pendidikan sifatnya umum berlaku pada satu satuan pendidikan. Contoh kalender pendidikan dapat dilihat pada lampiran 1.
- g. Buatlah format kalender pendidikan seperti gambar 2.4 di bawah ini.

**Contoh Kalender Tahun 2019-2020
Yang Disusun Sesuai Format Kalender Pendidikan
Tahun Pelajaran 2019-2020**

Bulan Hari	Julai 2019	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019
Minggu	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29
Senin	1 8 15 22 29	5 12 19 26 3	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25 2	9 16 23 30
Selasa	2 9 16 23 30	6 13 20 27 3	10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26 3	10 17 24 31
Rabu	3 10 17 24 31	7 14 21 28 4	11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27 4	11 18 25
Kamis	4 11 18 25	1 8 15 22 29 5	12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28 5	12 19 26
Jumat	5 12 19 26	2 9 16 23 30 6	13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29 6	13 20 27
Sabtu	6 13 20 27	3 10 17 24 31 7	14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30 7	14 21 28

Bulan Hari	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Junji 2020
Minggu	5 12 19 26	2 9 16 23	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
Senin	6 13 20 27	3 10 17 24 2	9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 16 22 29
Selasa	7 14 21 28 4	11 18 25 3	10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30
Rabu	1 8 15 22 29	5 12 19 26 4	11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24
Kamis	2 9 16 23 30	6 13 20 27 5	12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
Jumat	3 10 17 24 31	7 14 21 28 6	13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
Sabtu	4 11 18 25	1 8 15 22 29 7	14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27

11	Agustus	Idul Adha	25	Maret	Hari Raya Negeri	Padang, w.w.w.Tahun 2019
17	Agustus	HUT Kementerian RI	10	April	Jumat Agung	
1	September	Tahun Baru Islam	1	Mei	Bumih Internasional	Kepala Sekolah SMA N X
9	November	Maulid Nabi Muhammad SAW	7	Mei	Hari Raya Wataak	
24	Desember	Cuti Bersama	24-25	Mei	Idul Fitri	
25	Desember	Natal	1	Junji	Labir Pancasila	
1	Januari	Tahun Baru Masahi	5-6	Junji	Idul Fitri	
25	Januari	Tahun Baru Imlek				Eka Asih Febrina, M.Pd.
22	Maret	Isra' Miraj Nabi Muhammad				

Gambar 2.4 Praktik Menyusun Kalender Pendidikan Sekolah

2.1.2 Praktik Analisis Kompetensi Lulusan

Analisis kompetensi lulusan merupakan pedoman bagi guru dalam menelaah hubungan keterkaitan antara muatan standar kompetensi lulusan dengan muatan standar kompetensi mata pelajaran.

Langkah-Langkah analisis kompetensi lulusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. SKL kurikulum yang berlaku. Contoh SKL tingkat SMA sederajat dapat dilihat pada tabel 2.2 di atas;
- b. Standar isi mata pelajaran dalam bentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar;
- c. Tuliskan capaian kompetensi peserta didik pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.
- d. Telaah hubungan pada setiap aspek kompetensi.
- e. jabarkan karakter peserta didik sesuai kualifikasi yang diperoleh
- f. Salah satu format analisis kompetensi lulusan dapat dilihat pada tabel 2.5 dibawah ini.

Tabel 2.5 Contoh Format Analisis Kompetensi Lulusan

**ANALISIS KOMPETENSI LULUSAN
TAHUN 2019-2020**

Sekolah : ...
Mata Pelajaran : ...
Kelas/ Program : ...

SKL		SI		Tkt Rana h	Keterkaitan	Karakter
Ranah	cap aian	KI	KD			
Afektif						
Kognitif						
Psikom otor						

...,

Mengetahui dan Menyetujui
 Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

- 2.1.3 Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 Langkah-Langkah menetapkan KKM mata pelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:
- a. Standar isi yang berlaku;
 - b. Capaian kompetensi mata pelajaran (Inti dan kompetensi dasar);
 - c. Jabarkan Indikator Pencapaian Kompetensi;

- d. Aspek penilaian KKM: kompleksitas kompetensi atau materi, intake (kualitas peserta didik), guru dan daya dukung sekolah;
- e. Nilai KKM yang diperoleh;
- f. Salah satu format penetapan KKM mata pelajaran dapat dilihat pada tabel 2.6 dibawah ini.

Tabel 2.6 Contoh Format Kriteria Ketuntasan Minimal

KI/ KD	Indikator	Aspek-Aspek KKM			KKM
		Kompleksitas kompetensi	Intake (kualitas peserta didik)	Guru dan Daya Dukung	

Mengetahui dan Menyetujui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

....

....

ttd

ttd

.....

.....

The background of the page features a light gray illustration of a classroom. On the left, a teacher stands facing a group of students. In the center, a student is seated at a desk, looking towards the teacher. On the right, another student is seated, also looking towards the center. The scene is set within a large, stylized window or doorway frame.

Bab 3

Alokasi Waktu Efektif dan Program Pembelajaran

3.1 Alokasi Waktu Efektif

Alokasi waktu efektif adalah kegiatan menentukan minggu efektif dan hari efektif pembelajaran setiap semester dalam satu tahun pelajaran sesuai dengan acuan kalender pendidikan sekolah. Alokasi waktu efektif diperoleh guru sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang diampu. Artinya, masing-masing guru wajib membuat alokasi waktu mengajar yang efektif karena disesuaikan dengan jadwal hari mengajar. Satu minggu terdiri atas enam hari efektif belajar, yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu. Secara umum, minimal guru mata pelajaran tertentu memiliki jadwal mengajar satu kali pertemuan dalam setiap minggu dan maksimal guru mata pelajaran mengajar dua kali pertemuan dalam setiap minggu pada kelas yang sama.

Misalnya, jadwal guru mata pelajaran Sosiologi mengajar di Kelas X adalah hari Rabu sedangkan guru mata pelajaran Sosiologi Kelas XI mengajar pada hari Selasa dan Kamis. Dalam menentukan jumlah hari efektif, Guru Sosiologi kelas X dan guru Kelas XI merujuk pada kalender pendidikan yang berlaku. Jika perolehan jumlah minggu efektif dan hari efektif belajar untuk Kelas X dengan kelas XI berbeda, maka hal itu

dianggap wajar. Kenapa terjadi perbedaan alokasi waktu pada masing-masing guru? karena terdapat hari dan minggu tidak efektif seperti: ada hari libur nasional, hari pelaksanaan ujian nasional, dan lain-lain.

Alokasi waktu efektif pembelajaran wajib dibuat oleh setiap guru mata pelajaran terutama yang memiliki jadwal mengajar yang berbeda. Perbedaan jadwal hari mengajar dapat mengakibatkan perbedaan perolehan hari efektif mengajar dimana terdapat hari-hari yang tidak efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Manfaat menyusun alokasi waktu efektif bagi guru adalah: (1) mengetahui jumlah waktu efektif melaksanakan pembelajaran setiap semester dalam satu tahun pelajaran; (2) desain pembelajaran terstruktur dengan baik; (3) tujuan pembelajaran dapat diwujudkan; dan (4) meminimalisir kekurangan waktu melaksanakan pembelajaran.

Adapun cara atau rumus memperoleh jumlah minggu efektif adalah jumlah minggu yang terdapat dalam setiap bulan pada setiap semester dikurangi dengan jumlah minggu tidak efektif. Standar minimal minggu efektif dalam satu semester adalah 14 minggu dan maksimal 20 minggu. Secara umum perolehan jumlah minggu efektif pada semester ganjil lebih banyak daripada semester genap. Namun ada beberapa sekolah yang memiliki minggu efektif kurang dari 14 minggu. Perolehan alokasi waktu efektif yang akurat dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara terstruktur dan berkualitas.

3.2 Program Tahunan

Program tahunan (Prota) adalah program pembelajaran yang disusun berdasarkan perolehan alokasi waktu efektif untuk satu tahun pelajaran. Hasil susunan alokasi waktu pada program tahunan digunakan untuk menyusun program semester.

Program tahunan memuat capaian standar kompetensi mata pelajaran dan distribusi alokasi waktu yang dibutuhkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam menyusun program tahunan, guru perlu memperhatikan kepadatan dan keluasan isi materi pelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki karakteristik dan cakupan muatan materi yang berbeda sehingga perlu ditelaah oleh guru sebelum menentukan jumlah alokasi waktu pembelajaran.

Misal satu jam pelajaran Sosiologi Kelas X adalah 45 menit. Satu kali pertemuan pembelajaran memiliki tiga jam pelajaran (3 jp), yaitu $3 \times 45' = 135$ menit. Guru membutuhkan 135 menit untuk melaksanakan pembelajaran setiap satu kali pertemuan. Bagaimanakah distribusi alokasi waktu pada program tahunan?

Pertama, hasil perolehan waktu efektif dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun program tahunan. Kedua, distribusi atau pengalokasian waktu disesuaikan dengan tingkat kepadatan dan keluasan materi pelajaran. Materi pelajaran yang padat membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak. Misal, perolehan alokasi waktu efektif pada semester ganjil adalah 14 minggu, maka program pembelajaran disusun untuk 14 minggu. Jumlah jam pelajaran Sosiologi untuk 14 minggu adalah 42 jam pelajaran (3×14). Dengan demikian,

Jumlah jam pelajaran untuk satu tahun pelajaran adalah dengan menggabungkan jumlah jam pelajaran semester ganjil dengan jumlah jam pelajaran semester genap. Misal, 42 jam pelajaran pada semester ganjil dan 48 jam pelajaran pada semester genap, maka jumlah alokasi waktu yang dibutuhkan untuk membelajarkan peserta didik selama satu tahun pelajaran adalah 90 jam pelajaran.

Tujuan guru menyusun program tahunan adalah: (1) mengidentifikasi materi-materi pelajaran yang padat dan luas; (2) pengalokasian waktu yang tepat dan sesuai kebutuhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan (3) menghindari kekurangan waktu. Hasil perhitungan alokasi waktu yang cermat tepat berdampak pada kelancaran dan kesuksesan guru membelajarkan peserta didik.

3.3 Program Semester

Program semester (Promes) adalah program pembelajaran yang disusun untuk setiap semester dalam satu tahun pelajaran. Promes dikembangkan berdasarkan hasil program tahunan. Promes didesain lebih rinci dan berwarna daripada program tahunan. Komponen-komponen yang terdapat dalam promes antara lain adalah: kompetensi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), indikator, alokasi jam pelajaran, jumlah minggu setiap bulan, dan simbol-simbol kegiatan sekolah selama satu semester.

Simbol-simbol yang terdapat pada promes mengandung arti suatu kegiatan tertentu yang membedakannya dengan yang lainnya. Agar simbol dalam promes menarik dan mudah dipahami, maka terlebih dulu disepakati jenis-jenis simbol

yang digunakan dalam menandai suatu bentuk aktivitas sekolah tertentu secara Bersama khususnya dari pihak sekolah. Simbol-simbol yang digunakan dapat berupa tanda, warna, dan bentuk, dan lain sebagainya. Saran dalam pemilihan warna merancang promes adalah menggunakan warna-warna yang tidak terlalu gelap, namun dapat dilihat dengan jelas.

Misal, penggunaan warna hijau sebagai tanda awal masuk sekolah. Warna orange digunakan untuk kegiatan pengenalan sekolah bagi peserta didik baru. Warna biru digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Warna kuning untuk pelaksanaan ulangan harian dan warna coklat digunakan untuk ujian tengah semester dan warna lain-lainnya yang disepakati bersama. Selain warna, ada juga yang menggunakan tanda silang yang dimaknai libur sekolah, tanda lingkaran artinya pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Simbol-simbol yang digunakan dalam susunan promes berfungsi untuk mempermudah guru memahami aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan selama enam bulan atau satu semester. Promes membantu guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan meminimalisir kekurangan waktu dalam membelajar peserta didik. Susunan minggu setiap bulan selama satu semester membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Apakah program semester dibuat untuk satu semester? Meskipun disebut program semester bukan berarti program pembelajaran ini dibuat hanya untuk satu semester, tapi dibuat untuk dua semester, yaitu semester ganjil dan

semester genap tahun pelajaran. Dengan demikian, dalam program semester tidak hanya terdapat alokasi minggu efektif belajar tapi juga terdapat alokasi minggu tidak efektif yang dijadikan guru sebagai pedoman mengikuti jadwal kegiatan pembelajaran, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, penerimaan rapor, libur semester dan libur nasional.

3.4 Praktik Menetapkan Alokasi Waktu efektif, Program Tahunan, dan Program semester

3.1.1 Praktik Alokasi Waktu Efektif

Langkah-langkah menetapkan alokasi waktu efektif pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai pedoman dalam melihat waktu efektif mengajar.
- b. Tulis identitas satuan pendidikan dan buatlah format (standar) seperti pada tabel 3.1 di bawah ini.
- c. Awal pembelajaran dimulai semester ganjil pada bulan Juli 2019 dan awal pembelajaran semester genap pada Januari 2020.
- d. Menentukan jadwal mengajar, misalnya hari Rabu setiap minggu.
- e. Menghitung jumlah minggu-minggu tidak efektif pada setiap semester, yaitu minggu-minggu ujian dan hari libur.

- f. Menentukan jumlah minggu efektif dan hari-hari efektif pada setiap semester.

Tabel 3.1 Contoh Format Alokasi Minggu Efektif

ALOKASI WAKTU EFEKTIF TAHUN 2019-2020

Sekolah:

Mata Pelajaran:

Kelas/ Program:

SEMESTER GANJIL TAHUN 2019					
No	Bulan	Jumlah			
		Minggu	Minggu tidak Efektif	Minggu Efektif	Hari Efektif
1	Juli				
2	Agustus				
3	September				
4	Oktober				
5	November				
6	Desember				
Jumlah					
SEMESTER GENAP TAHUN 2020					
1	Januari				
2	Februari				
3	Maret				
4	April				
5	Mei				
6	Juni				
Jumlah					

.....

Mengetahui dan Menyetujui

Kepala Sekolah

....

Guru Mata Pelajaran

....

ttd

ttd

.....

3.1.2 Praktik Rancang Program Tahunan

Langkah-langkah merancang program tahunan adalah sebagai berikut.

- 3.1.2.1 Alokasi minggu efektif dijadikan pedoman penyusunan program tahunan.
- 3.1.2.2 Buatlah format program tahunan seperti tabel 3.2 di bawah ini. Tabel yang dibuat adalah tabel standar atau umum yang masih bisa dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah atau dinas pendidikan masing-masing.
- 3.1.2.3 Tuliskan kompetensi yang termuat dalam standar isi mata pelajaran, seperti kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 3.1.2.4 Tuliskan kompetensi dasar mata pelajaran.
- 3.1.2.5 Tuliskan materi pokok (tema) dan sub materi pelajaran (subtema).
- 3.1.2.6 Tentukan jumlah jam pertemuan yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam setiap minggu.

Tabel 3.2 Contoh Format Program Tahunan
PROGRAM TAHUNAN PELAJARAN 2019-2020

Sekolah:
Mata Pelajaran:
Kelas/ Program:

Kompetensi Inti	1
	2
	3
	4

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu		Ket
				JP	MG	

.....

Mengetahui dan Menyetujui
 Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

....

....

ttd

ttd

.....

.....

- 3.1.3 Praktik Merancang Program Semester
- Langkah-langkah merancang program semester adalah sebagai berikut:
- 3.1.3.1 Alokasi waktu efektif dan program tahunan dijadikan acuan dalam merancang program semester.
 - 3.1.3.2 Buatlah identitas satuan pendidikan dan format tabel 3.3 di bawah ini. Bentuk tabel bisa bervariasi masing-masing sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan.
 - 3.1.3.3 Jabarkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran.
 - 3.1.3.4 Tentukan jumlah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam membelajarkan peserta didik mencapai IPK.
 - 3.1.3.5 Tentukan simbol-simbol dalam mengklasifikasikan jenis-jenis kegiatan pendidikan di sekolah setiap satu semester. Simbol-simbol dibuat dengan rapi, bersih, dan indah sehingga menarik untuk dibaca. Jangan lupa untuk membuat keterangan penggunaan simbol pada bagian bawah tabel.
 - 3.1.3.6 Berilah tanda atau simbol setiap pelaksanaan pencapaian IPK pada kolom bulan dan minggu yang tersedia secara berurutan.

Tabel 3.3 Contoh Format Program Semester

PROGRAM SEMESTER TAHUN 2019-2020

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/ Program :

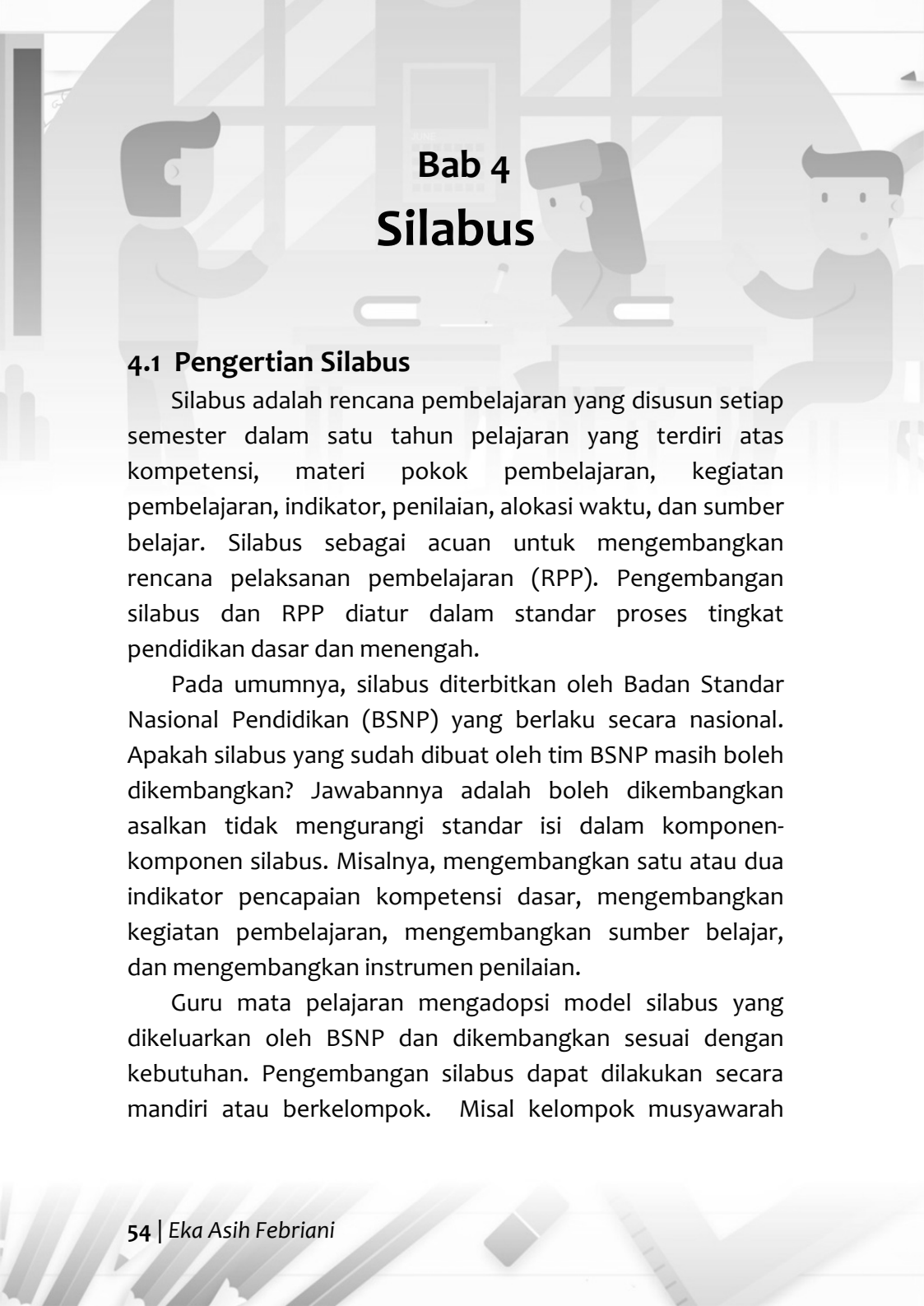
No	KD	Indikator	Alokasi wkt	SEMESTER GANJIL TAHUN 2019																																									
				Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember																
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5												
No	KD	Indikator	Alokasi wkt	SEMESTER GENAP TAHUN 2020																																									
				Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni																
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5												

Mengetahui dan Menyetujui
 Kepala Sekolah

 ttd

.....
 Guru Mata Pelajaran

 ttd

The background of the page features a stylized, light-colored illustration of a classroom. On the left, a male teacher stands near a whiteboard. In the center, a female student sits at a desk with a laptop. On the right, another male student sits on a stool, gesturing as if speaking. The scene is set in a room with large windows and a desk with books and a microphone.

Bab 4

Silabus

4.1 Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran yang disusun setiap semester dalam satu tahun pelajaran yang terdiri atas kompetensi, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus sebagai acuan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan silabus dan RPP diatur dalam standar proses tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pada umumnya, silabus diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang berlaku secara nasional. Apakah silabus yang sudah dibuat oleh tim BSNP masih boleh dikembangkan? Jawabannya adalah boleh dikembangkan asalkan tidak mengurangi standar isi dalam komponen-komponen silabus. Misalnya, mengembangkan satu atau dua indikator pencapaian kompetensi dasar, mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.

Guru mata pelajaran mengadopsi model silabus yang dikeluarkan oleh BSNP dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan silabus dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Misal kelompok musyawarah

guru mata pelajaran (MGMP), kelompok kerja guru (KKG), pusat kegiatan guru (PKG), dan dinas pendidikan.

Manfaat silabus bagi guru sangat penting, yaitu

- a. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Sebagai pedoman dalam mengelola kegiatan pembelajaran
- c. Sebagai pedoman dalam mengembangkan instrumen penilaian
- d. Sebagai pedoman penetapan jumlah jam pertemuan
- e. Sebagai pedoman dalam mengembangkan sumber belajar
- f. Sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4.2 Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam mengembangkan silabus, ada beberapa prinsip yang perlu diketahui, yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

a. Ilmiah

Materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan teori belajar.

b. Relevan

Setiap pengembangan komponen dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- c. Sistematis
Setiap komponen silabus saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten
Penetapan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan sumber belajar selaras dalam mencapai kompetensi mata pelajaran.
- e. Memadai
Pengembangan indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar memenuhi capaian kompetensi.
- f. Aktual dan kontekstual
Pengembangan komponen silabus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang berkembang baik dalam masyarakat, negara, dan dunia sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam implementasi di kehidupan sehari-hari.
- g. Fleksibel
Pengembangan komponen silabus mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, dan dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan masyarakat.
- h. Menyeluruh
Pengembangan komponen silabus memperhatikan capaian kompetensi secara menyeluruh atau holistik, yaitu sikap, pengetahuan, dan sikap.

4.3 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran didesain untuk membelajarkan peserta didik agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak boleh menjadi subjek karena yang menjadi sasaran perubahan perilaku adalah peserta didik bukan guru.

Perumpamaan guru adalah cerek dan peserta didik adalah gelas. Cerek berperan dalam memberikan air kepada gelas, sedangkan gelas bersifat pasif atau menerima. Perumpamaan cerek dan gelas merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran konvensional dimana guru merupakan sumber belajar peserta didik. Misalnya, guru menyampaikan materi dengan berceramah, peserta didik menerima semua informasi atau materi pelajaran yang diberikan guru. Jarvis dalam bukunya yang berjudul “The Theory and Practice of Teaching” (2006) menjelaskan bahwa teacher were ‘the fount of all wisdom’, but now that has all changed. Pada era globalisasi, guru tidak boleh mendominasi pembelajaran karena pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menghadapi tantangan globalisasi. Salah satu keberhasilan peserta didik menguasai pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik.

Menurut Schunk (2012), ada tiga kriteria pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran melibatkan perubahan; (2) pembelajaran bertahan lama seiring dengan waktu; dan (3) pembelajaran terjadi melalui pengalaman. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dirancang guru harus

disesuaikan dengan capaian tujuan pembelajaran. Apa yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran? Jawaban pertanyaan tersebut menggiring guru memperhatikan komponen-komponen penting dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran adalah: (1) capaian kompetensi peserta didik; (2) karakteristik materi pelajaran; (3) model dan metode pembelajaran; dan (4) latihan-latihan memberikan efek pengalaman dan kemandirian dalam belajar.

Menurut Ibnu Khaldun (2016), pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar mengajar yang dibatasi oleh empat dinding yaitu kelas, tetapi pendidikan merupakan suatu proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman. Pembelajaran tidak hanya proses pemindahan informasi dari guru kepada peserta didik, pembelajaran juga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini juga diperkuat oleh Joyce, dkk (2016) yang menyatakan bahwa inti pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan bahkan emosi serta nilai-nilai yang baru.

Abad ke-21 merupakan peradaban ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia di dunia. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan pertemanan. Perkembangan teknologi dapat

dimanfaatkan untuk meringankan pekerjaan dan menghemat tenaga.

Informasi dari berbagai negara di dunia dapat diperoleh dengan mudah dan cepat melalui *searching* di internet dan *social media*. Era sekarang, usia tidak menjadi batasan dalam mendapatkan suatu informasi. Mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, dan tua dapat mengakses informasi dari website, google, facebook, youtube, twitter, Instagram, whats'ap, line, dan lain-lain. Penyerapan nilai-nilai yang diperoleh dari berbagai informasi tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan pembentukan karakter seseorang. Selain dampak positif dari penyebaran informasi yang mudah didapatkan, ada juga dampak negatifnya, yaitu: *cultural shock*, kecanduan (*addict*), hedonis, malas, pergeseran identitas budaya, perilaku menyimpang, dan lain sebagainya.

Peran Pendidikan sangat penting dalam menyelamatkan generasi muda dari efek negatif globalisasi. Pendidikan juga harus mengalami perkembangan sesuai dengan tantangan zaman. Keterampilan yang akan diperoleh peserta didik dalam belajar perlu diupgrade atau disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Griffin dan Care (2015) menjelaskan ada empat kategori keterampilan abad 21, yaitu: (1) berfikir kritis dan inovasi; (2) mampu berkomunikasi dan bekerjasama; (3) menguasai teknologi; dan (4) berpartisipasi dalam pemerintahan. Keterampilan-keterampilan tersebut kemudian dikemas sesuai dengan jenjang satuan pendidikan. Empat kompetensi (4C) yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam

pelaksanaan kurikulum 2013 adalah: (1) berfikir kritis dan menyelesaikan masalah (*critical thinking and problem solving*); (2) kreatifitas (*creativity*); (3) kemampuan berkomunikasi (*communication skills*); dan (4) kemampuan untuk bekerjasama (*ability to work collaboratively*).

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum 2013 menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ilmiah disebut juga dengan 5M yang terdiri atas: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan. Peserta didik dibimbing untuk aktif dalam menggali informasi (*inquiry learning*), menemukan jawaban-jawaban (*discovery learning*), menemukan solusi masalah (*problem solving learning*), dan dapat menciptakan sebuah karya atau produk (*project based learning*). Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dirancang untuk mengaktifkan peserta didik (*student centered learning*) dalam menemukan jawaban pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Joyce, dkk (2016) mengelompokkan model pembelajaran menjadi empat, yaitu model pembelajaran memproses informasi (*information processing family*), model pembelajaran sosial (*social family*), model pembelajaran personal (*personal family*), dan model pengajaran sistem perilaku (*behavioral systems family*).

- a. Kelompok model pembelajaran memproses informasi adalah pemikiran induktif, penelitian ilmiah, kata bergambar induktif, penemuan konsep, sinektetik,

mnemonic, *advance organizer*, pelatihan penelitian, dan pertumbuhan kognitif.

- b. Kelompok model pembelajaran sosial adalah mitra belajar, penelitian sosial terstruktur, investigasi kelompok, metode laboratorium, permainan peran, dan penelitian jurisprudensial.
- c. Kelompok model pembelajaran personal adalah pengajaran tanpa arahan, konsep diri positif, pelatihan kesabaran, pertemuan kelas, dan sistem konseptual.
- d. Kelompok model pembelajaran perilaku adalah pembelajaran sosial, instruksi eksplisit, penguasaan pembelajaran, pembelajaran terprogram, instruksi langsung, simulasi, dan reduksi kegelisahan.

Model-model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 antara lain *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menggali informasi dengan sebaik mungkin. Peserta didik dilatih untuk dapat melakukan pencarian informasi seperti halnya seorang peneliti. Fokus dari penerapan model pembelajaran ini adalah pada proses mencari atau menggali informasi (jawaban).

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik memecahkan masalah secara mandiri dan berkelompok. Menurut Schunk (2012: 374), mengajarkan penemuan memerlukan pengajuan pertanyaan, permasalahan, situasi-situasi yang membingungkan yang dapat mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai pembahasan utama dalam rangka melatih peserta didik untuk dapat memecahkan masalah. Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran PBL ini adalah peserta didik dapat memberikan solusi dari masalah-masalah yang diajukan.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. peserta didik dibimbing untuk melakukan investigasi tentang suatu topik permasalahan yang terjadi dalam realitas kehidupan yang terjadi disekitar lingkungan peserta didik. Karakteristik dari PjBL ini adalah

- a. Kerangka kerja dibuat sendiri oleh peserta didik dalam kelompok atau sendiri,
- b. Proyek yang dikerjakan berupa permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar,
- c. Solusi permasalahan ditemukan oleh peserta didik,
- d. Guru memantau perkembangan proyek yang dikerjakan peserta didik secara berkala,

Dengan demikian, ada banyak model pembelajaran yang disarankan oleh para ahli untuk membelajarkan peserta didik secara aktif. Namun tidak semua model dapat digunakan guru. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan guru, jenis mata pelajaran, potensi peserta didik, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan alam dan sosial pada satuan pendidikan.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga, yaitu (1) kegiatan

pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran dimulai yang terdiri atas: pengkondisian kelas, pembukaan pelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi atau *brainstorming*, menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis-garis besar pembahasan materi pelajaran.

Kegiatan inti merupakan kegiatan membahas materi pelajaran dengan pilihan model dan metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk menerapkan metode saintifik dan melatih keterampilan 4C dalam mengkaji materi pelajaran. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran berupa: mengkonfirmasi materi yang diperoleh peserta didik, kesimpulan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, tindak lanjut pembelajaran, menutup pelajaran dengan berdoa.

Adapun rincian aktivitas kegiatan pembelajaran yang digambarkan diatas adalah gambaran umum dan secara garis besar. Desain kegiatan pembelajaran dikembangkan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran yang ditulis dalam silabus bersifat garis besar yang dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sederhana dan detail dalam rancangan perangkat pembelajaran berikutnya.

4.4 Praktik Pengembangan Silabus

Langkah-langkah pengembangan silabus adalah sebagai berikut

- a. Adopsi model silabus yang dikeluarkan BSNP;
- b. Buat identitas mata pelajaran dan buatlah format silabus seperti pada tabel 4.1;
- c. Tuliskan kompetensi mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku;
- d. Identifikasi materi pokok pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar;
- e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik;
- f. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi dengan menggunakan kata kerja operasional yang terukur;
- g. Menentukan jenis penilaian;
- h. Menentukan alokasi waktu;
- i. Menentukan sumber belajar.

Tabel 4.1 Contoh Format Silabus
SILABUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/ Program :

Kompetensi Inti Spiritual (KI 1)	:
Kompetensi Sosial (KI 2)	:
Kompetensi Pengetahuan (KI 3)	:
Kompetensi Keterampilan (KI 4)	:

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar

.....,

Mengetahui dan Menyetujui
 Kepala Sekolah

....

Guru Mata Pelajaran

....

The background of the page features a stylized, light-colored illustration of a classroom. On the left, a teacher stands facing a group of students. In the center, a student is seated at a desk, looking towards the teacher. On the right, another student is seated, also looking towards the center. The illustration is composed of simple shapes and lines, giving it a clean, modern feel. The text is overlaid on this background.

Bab 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

5.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk setiap kompetensi dasar. RPP dijabarkan dari silabus dan disusun untuk setiap pertemuan pembelajaran. Setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat penyampaian tujuan pembelajaran, materi pelajaran, model pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Sebelum mengajar, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, salah satunya adalah RPP.

Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP adalah: identitas mata pelajaran; kompetensi (kompetensi inti dan kompetensi dasar); indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi ajar; alokasi waktu; model dan metode pembelajaran; kegiatan pembelajaran; sumber belajar; dan penilaian hasil belajar. RPP dirancang sesuai dengan jumlah alokasi waktu yang diperoleh.

RPP membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru yang tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam mengajar akan

mengalami banyak masalah diantaranya adalah: (1) kekurangan waktu; (2) batas materi pelajaran tidak jelas; (3) pelaksanaan pembelajaran kurang terstruktur; dan (4) hasil evaluasi tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Prinsip-prinsip dasar dalam mengembangkan RPP adalah sebagai berikut.

a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda baik dari segi jenjang pendidikan, tingkat intelegensi, latar belakang, gaya belajar, emosi, dan sebagainya. Karakteristik peserta didik dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan capaian hasil belajar, maka pembelajaran harus didesign berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Misalnya, ada peserta didik yang memiliki gaya belajar dengan gambar dan atau dengan bekerja.

Maka guru perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dengan fasilitas media gambar dan aktivitas-aktivitas yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Dengan memperhatikan gaya belajar yang beragam, maka sebaiknya pembelajaran yang didesign dapat mengakomodir semua kebutuhan tersebut, baik dari audio, visual, dan kinestetik.

b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Subjek dalam pembelajaran adalah peserta didik, maka pembelajaran dibuat untuk mendorong partisipasi peserta didik dalam menggali, menemukan,

menganalisis, mendiskusikan, dan mengkomunikasikan hasil belajar baik secara lisan maupun secara tulisan.

c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran melatih peserta didik untuk membaca, memahami hasil bacaan, dan mampu menuliskannya dalam bentuk ilmiah.

d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

Rencana pembelajaran memuat program umpan balik, penguatan, pengayaan, dan remedi bagi peserta didik.

e. Keterkaitan dan keterpaduan

Rencana pembelajaran disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam bentuk satu kesatuan pengalaman belajar. RPP juga disusun atas dasar akomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Perkembangan teknologi dan informasi disinergikan dalam penyusunan RPP agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi.

5.2 Pengembangan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah capaian hasil peserta didik mempelajari suatu materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dijabarkan dari indikator pencapaian kompetensi.

Alasan perlu merumuskan tujuan pembelajaran adalah: (a) mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran; (b) sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran; (c) dapat membantu desain sistem pembelajaran yang efektif; (d) mengontrol batas-batas pembelajaran secara kuantitas dan kualitas. Setiap capaian pembelajaran mengintegrasikan tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan tujuan pembelajaran.



Gambar 5.1 Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Karakter peserta didik yang diinginkan oleh capaian tujuan pendidikan dikembangkan menjadi 18 karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut ditindaklanjuti dalam kurikulum mata pelajaran sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan yang disebut juga dengan tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler adalah capaian kompetensi peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Salah satu bentuk capaian kompetensi dari mata pelajaran Sosiologi telah dibahas pada bab 2 sebelumnya.

Sekolah sebagai pelaksana pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan setiap mata pelajaran yang dipelajari anak-anak di sekolah juga perlu mengimbangi dengan tujuan institusional sesuai dengan lembaga pendidikan yang dijalankan. Lembaga pendidikan dasar terdiri atas sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Lembaga pendidikan menengah terdiri atas sekolah menengah

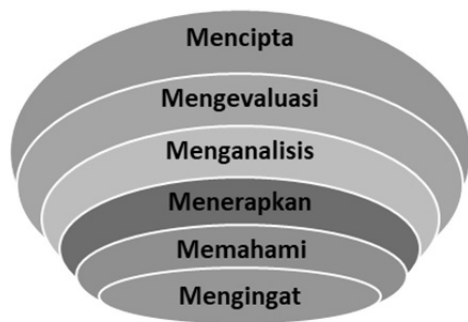
atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan bentuk lain yang sederajat. Masing-masing jenis satuan pendidikan tersebut memiliki ciri dan karakter yang berbeda dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu aspek ABCD. ABCD merupakan singkatan dari: A (Audience); B (Behaviour); C (Condition); dan D (Degree).

Audience dalam pembelajaran adalah peserta didik, Behaviour adalah kemampuan yang akan dikuasai peserta didik, Condition adalah kegiatan yang akan dilakukan peserta, dan Degree adalah tingkatan kompetensi atau perubahan perilaku peserta didik.

Contoh, Setelah **bermain peran (C)**, **peserta didik (A) dapat menganalisis faktor penyebab terjadi interaksi social (B) dalam kehidupan masyarakat (D)**. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi terukur dan terstruktur sehingga terjadi perubahan pada perilaku peserta didik baik dari aspek: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kompetensi peserta didik disusun mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Contoh susunan tingkat kemampuan kognitif menggunakan revisi taksonomi Bloom.



Gambar 5.2 Tingkat Kompetensi Kognitif Revisi Taksonomi Bloom



Gambar 5.3 Revisi Taksonomi Bloom Ranah Afektif



Gambar 5.4 Revisi Taksonomi Bloom Ranah Psikomotor

Menurut Anderson dkk. (2001), ada enam kategori proses kemampuan kognitif (*cognitive*) yaitu: mulai dari mengingat (*remember*); memahami (*understand*); menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*); dan mencipta (*create*). Sebelum direvisi (*original*) taxonomi Bloom ranah kognitif terdiri atas enam kategori, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Krathwohl (2002) Mengingat (*remember*) dapat berupa mengenali (*recognizing*) dan ingatan (*recolling*);

Memahami (understand) berupa interpretasi (interpreting), mencontohkan (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menyimpulkan (inferring), membandingkan (comparing), menjelaskan (explaining); Menerapkan berupa mengeksekusi (executing), implementasi (implementing); Menganalisa (analyze) berupa membedakan (differentiating), mengelola (organizing), menghubungkan (attributing); Evaluasi (evaluate) berupa memeriksa (checking), mengkritik (critiquing); Mencipta (create) berupa menghasilkan (generating), merencanakan (planning), memproduksi (producing). Uraian kata kerja operasional (KKO) dapat dilihat pada lampiran 4 dan lampiran 5.

Tabel 5.1 Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Edisi Original dan Edisi Revisi

Level	Dimensi Proses Kognitif Taksonomi Bloom	
	Original	Revisi
(LOW) ↓ (HIGH)	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengingat (<i>Remember</i>)
	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Memahami (<i>Understand</i>)
	Penerapan (<i>Application</i>)	Menerapkan (<i>Apply</i>)
	Analisis (<i>Analysis</i>)	Menganalisis (<i>Analyze</i>)
	Sintesis (<i>Synthesis</i>)	Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)
	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Mencipta (<i>Create</i>)

Menurut Krathwol (2002), tujuan penggunaan taksonomi (KKO) adalah skema untuk mengklasifikasikan tujuan, sasaran, dan standar Pendidikan. Taksonomi Bloom versi original dan versi revisi taksonomi Bloom merupakan standar dalam mengembangkan tujuan instruksional, seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan tingkat kemampuan yang harus dicapai peserta didik.

Pembelajaran dirancang untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dalam mencapai globalisasi dengan kompetensi yang memadai. Peserta didik dibekali dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau disebut dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Menurut Bloom, tingkat berfikir kritis mulai dari analisis, sintesis, dan evaluasi, sedangkan tingkat berfikir rendah (Lower Order Thinking) mulai dari mengetahui, memahami, dan menerangkan.

Tingkat berfikir kritis menurut Krathwohl dkk (2001) adalah mulai dari analisis, evaluasi, dan mencipta, sedangkan tingkat berfikir rendah adalah mengingat, memahami, dan menerapkan. HOTS merupakan keterampilan berfikir kritis dimana peserta didik diharapkan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan kreatif dan kritis dalam upaya mengambil keputusan yang arif dan bijaksana.

5.3 Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi-materi yang termuat dalam standar isi mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Secara umum ada tiga kompetensi setiap mata

pelajaran pada kurikulum 2013, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai.

a. Pengetahuan

Isi materi pembelajaran yang berupa pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian komponen suatu benda, dan lain sebagainya. Contohnya Talcott Parsons lahir pada tahun 1902 di Colorado Springs, Amerika Serikat.

Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian yang berasal dari hasil pemikiran, meliputi defenisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya. Contohnya defenisi interaksi sosial adalah proses terjadinya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Prinsip adalah hal-hal yang utama, pokok, dan memiliki posisi penting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teori, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contohnya interaksi sosial akan terjadi apabila ada dua orang atau lebih yang berhubungan timbal balik antara keduanya.

Prosedur adalah langkah-langkah yang sistematis atau berurutan dalam mengarjakan suatu aktivitas, kronologis, atau sistem. Contohnya interaksi sosial terjadi apabila ada yang beraksi dan ada yang merespon aksi. Kadang-kadang kita sulit memberi pengertian pada keempat materi pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu,

perhatikan perbedaan-perbedaan pada tabel kualifikasi isi materi pembelajaran di bawah ini.

Tabel 5.2 Klasifikasi Isi Materi Pembelajaran dalam Ranah Pengetahuan

No	Konsep	Prinsip	Fakta	Prosedur
	Contoh	Contoh	Contoh	Contoh
1	Interaksi Sosial	Interaksi sosial dapat terjadi apabila terjadi kontak dan komunikasi antara dua orang atau lebih. Atau ada reaksi dan reaksi antara dua orang atau lebih.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan guru di buku catatan. • Ada dua orang gadis 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara berurutan . • Ada yang menegur • Ada yang merespon teguran • Terjadi komunikasi atau hubungan timbal balik.

			<p>menggerakkan jari-jari tangannya satu dengan yang lain sambil tersenyum.</p>	
--	--	--	---	--

b. Keterampilan

Materi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin (terampil).

Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau peserta didik dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan peserta didik itu agar mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (*prevocational skill*) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (*life skill*).

c. Sikap atau nilai

Materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai adalah materi yang berkenaan dengan sikap ilmiah, yaitu nilai-nilai kebersamaan, mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial; nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan

observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya; nilai kasih sayang, tak membedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda semua sama-sama makhluk Tuhan; tolong-menolong, mampu membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharap imbalan apapun; semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tahu; semangat bekerja, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat; mau menerima pendapat orang lain, bersikap legowo, mau dikritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman atau orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.

Contohnya, setelah peserta didik belajar tentang interaksi sosial, maka diharapkan terjadi perubahan pada perilakunya dimana mereka dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya, orang tua, orang yang lebih muda, dan orang-orang disabilitas.

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

a. Prinsip relevansi (kerkaitan)

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian kompetensi mata pelajaran (kompetensi inti dan kompetensi dasar). Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik

berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta.

b. Prinsip konsistensi (keajegan)

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Misalnya kompetensi dasar mata pelajaran Sosiologi Kelas X SMA/MA adalah mendeskripsikan fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat, maka kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan mendeskripsikan fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di Masyarakat.

c. Prinsip kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

Ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan guru dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam. Cakupan materi pembelajaran adalah memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5.4 Praktik Merancang RPP

Langkah-langkah dalam merancang RPP adalah sebagai berikut.

- a. Tulis identitas mata pelajaran dan buatlah tabel seperti di bawah ini sebagai salah satu contoh bentuk format yang diadopsi dari BSNP.
- b. Tulis kompetensi mata pelajaran, yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar
- c. Tulis indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan capaian kompetensi dasar
- d. Tuliskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa dikembangkan lebih dari dua tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian kompetensi.
- e. Deskripsikan materi ajar yang dipelajari peserta didik dengan menjelaskan fakta, konsep, dan prinsip dari materi pembahasan.
- f. Tetapkan alokasi waktu dalam bentuk jumlah jam pelajaran dalam setiap pertemuan.
- g. Pilihlah metode dan model pembelajaran yang relevan dalam membelajarkan peserta didik.
- h. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- i. Menentukan alat atau bahan ajar
- j. Menentukan kriteria penilaian pembelajaran.
- k. Menentukan media, alat, dan bahan ajar. Dapat melampirkan *handout* atau *print out power point*.

Tabel 5.3 Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah :.....
Mata Pelajaran :.....
Kelas/ Program :.....
Pertemuan Ke- :.....
Materi Pokok: :.....
Alokasi Waktu: :.....

I. Kompetensi Inti (KI)		
KI 1	Spiritual
KI 2	Sosial
KI 3	Pengetahuan
KI 4	Keterampilan
II. Kompetensi Dasar		
3.1
3.2

III. Indikator Kompetensi		Pencapaian	IV. Tujuan Pembelajaran	
3.1.1		3.1.1.1

V. Materi Pembelajaran		
Konsep	Prinsip	Fakta
....

VI. Pendekatan dan Model Pembelajaran		
Pendekatan	Model	Metode
....

VII. Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Waktu	Karakter/ Ket
Pendahuluan		
Inti		
Penutup		

VIII. Teknik Penilaian

IX. Media, Bahan, dan Sumber Belajar

...,

Mengetahui dan Menyetujui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

....

....

ttd

ttd

.....

.....

The background of the page features a stylized, light-colored illustration of a classroom. On the left, a teacher is shown from the side, gesturing towards a student. In the center, a student is seated at a desk, looking towards the teacher. On the right, another student is seated, also looking towards the teacher. The scene is set in a room with large windows and a desk with a computer monitor and books.

Bab 6

Bahan Ajar

6.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang digunakan untuk mempelajari suatu materi pelajaran. Bahan ajar berupa tertulis dan tidak tertulis. Bahan ajar berupa tertulis antara lain adalah buku, majalah, koran, handout, powerpoint, dan lain sebagainya.

Bahan ajar dalam bentuk alat biasa digunakan dalam pembelajaran listrik, elektro, Teknik bangunan, Teknik komputer, dan lain sebagainya. Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan capaian tujuan pembelajaran. Bab ini membahas bahan ajar dalam bentuk teks atau tulisan.

Manfaat bahan ajar bagi guru adalah sebagai berikut.

- a. Memperkaya materi pembelajaran.
- b. Melengkapi kekurangan ketersediaan buku teks pelajaran.
- c. Materi pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik dan lingkungan (alam, sosial, budaya, dan agama).
- d. Mengasah keterampilan guru dalam menulis.
- e. Menambah angka kredit atau bahan kenaikan pangkat guru.

Manfaat bahan ajar bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Mendapat kemudahan dalam memperoleh referensi materi pelajaran.
- b. Dapat belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru di dalam kelas.
- c. Pembelajaran lebih menarik karena bahan yang digunakan dalam belajar beragam atau bervariasi.

Bahan ajar dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dikelola dengan cara memulai dengan yang paling mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- b. Tujuan pembelajaran dicapai secara bertahap dan berlanjut.
- c. Materi-materi dikelola dengan cara yang menarik dan memberikan tantangan belajar untuk menimbulkan antusias belajar peserta didik.
- d. Mendorong partisipasi peserta didik untuk aktif dalam belajar.
- e. Mengkonfirmasi informasi-informasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik.

6.2 Langkah-Langkah Mengembangkan Bahan Ajar

Dengan demikian, bahan ajar sangat penting dalam penentuan keberhasilan capaian tujuan pembelajaran. Maka sebagai aktor dalam mengembangkan bahan ajar, guru perlu memperhatikan langkah-langkah mengembangkan bahan ajar sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi standar kompetensi mata pelajaran
Bahan ajar yang digunakan dan dikembangkan harus merujuk pada capaian standar kompetensi mata pelajaran berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar. Misalnya, buku teks pelajaran yang digunakan adalah buku teks yang sesuai dengan standar capaian kompetensi mata pelajaran.
- b. Mengidentifikasi cakupan materi pelajaran
Bahan ajar yang digunakan dan dikembangkan memperhatikan muatan dan cakupan isi materi pelajaran. Semakin baik muatan isi materi pelajaran yang terkandung dalam bahan ajar akan menunjang keberhasilan peserta didik mempelajari suatu materi.
- c. Materi pelajaran dijelaskan secara kontekstual
Materi-materi pelajaran disusun berdasarkan realitas kehidupan lingkungan peserta didik. Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan materi dengan situasi nyata kehidupan peserta didik. (Komalasari, 2010: 220) Materi yang dikemas secara kontekstual akan lebih bermakna bagi peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sumber bahan ajar mudah diperoleh
Salah satu alasan perlunya mengembangkan bahan ajar bagi guru di sekolah adalah sulitnya mendapatkan buku teks pelajaran. Sekolah yang berada jauh di daerah pedalaman akan mengalami berbagai masalah dalam mendapatkan akses informasi dan pengetahuan. Guru

dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi dan buku-buku yang tersedia di lingkungan sekolah dalam mengembangkan bahan ajar, seperti memanfaatkan surat kabar majalah, televisi, dan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Guru dapat menyusun bahan ajar lebih dari satu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa bahan ajar perlu dirancang oleh guru.

- a. Buku teks dibuat untuk kebutuhan secara umum atau nasional.

Setiap sekolah diwajibkan untuk memiliki buku teks yang direkomendasikan oleh pemerintah. Namun dalam realiasinya terkadang buku teks pelajaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan setiap masyarakat di Indonesia, karena isi materi meliputi konten yang sifatnya umum atau mengambil sampel dari beberapa realitas kehidupan masyarakat tertentu. Indonesia terkenal dengan ragam budaya dan potensi alam yang dimiliki. Budaya dan potensi alam masyarakat menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan bahan ajar yang berkualitas dan bernilai guna. Maka, bahan ajar dikembangkan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai potensi budaya dan alam di lingkungan sekolah atau masyarakat pembelajar ke dalam muatan materi pelajaran sesuai acuan standar isi dan rujukan buku teks pelajaran. Menurut Komalasari dan Saripudin (2017), materi pelajaran yang dikembangkan dalam bahan ajar

dikaitkan dengan kehidupan peserta didik sehingga bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Bahan ajar yang disusun secara kontekstual bertujuan untuk menyederhanakan isi materi pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman dan kebutuhan pembelajar agar mudah dipahami dan dikuasai dengan baik.

- b. Peserta didik memiliki keberagaman dalam tingkat intelektual, gaya belajar, minat belajar, dan motivasi belajar.

Satu bahan ajar tidak dapat mencukupi kebutuhan belajar semua karakter peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi memiliki capaian hasil belajar yang lebih baik dari yang lainnya. Peserta didik yang cerdas butuh waktu hanya beberapa menit untuk mengerti materi pelajaran, sedangkan bagi peserta didik dengan tingkat kecerdasan rata-rata ke bawah akan sulit memahami suatu materi dalam satu kali pertemuan.

Karakteristik peserta didik yang beragam mempengaruhi minat belajar yang berbeda, sehingga perlu mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik. Bahan ajar sebaiknya tidak hanya memuat penjelasan materi dalam bentuk teks atau kalimat, tetapi juga divariasikan dengan gambar dan contoh realitas kehidupan.

Menurut Paivio (dalam Santrock, 2014: 302). semakin rinci dan khas kode gambar, semakin baik memori

seseorang dalam mengingat. Gambar-bambar yang disajikan dalam bahan ajar dapat memberikan pengaruh kepada daya tahan ingatan seseorang setelah melihat dan mempelajarinya dibandingkan dengan tulisan.

- c. Setiap bahan ajar memiliki kelebihan dan kelemahan
Kekurangan yang terdapat pada salah satu bahan ajar dapat dilengkapi oleh bahan ajar lainnya. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat mencukupi kebutuhan pembelajar dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.
- d. Materi pelajaran dapat dieksplorasi dan dielaborasi sebagai bahan pengayaan peserta didik
Guru dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik yang ingin dikembangkan.

6.3 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive multimedia*). Bahan cetak yang dimaksud antara lain adalah berupa *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, model atau market. Bahan ajar dengar berupa kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar antara lain adalah *video compact disk* (VCD)

dan film. Bahan ajar multimedia interaktif berupa *computer assisted instruction* (CAI), *compact disk* (CD), *e-learning* atau pembelajaran berbasis web (internet).

Pada pembahasan bab ini akan dibahas bahan-bahan ajar berupa buku teks pelajaran, modul, diktat, lembar kerja siswa (LKS), dan *handout*.

a. Buku teks Pelajaran

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib atau sumber pembelajaran utama yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi mata pelajaran (kompetensi inti dan kompetensi dasar). Setiap buku teks diharapkan memenuhi standar-standar persyaratan, karakteristik, dan kompetensi minimum yang terkandung dalam suatu buku pelajaran. Buku teks pelajaran tingkat pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang digunakan oleh satuan pendidikan wajib memenuhi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, antara lain adalah tidak mengandung unsur:

- a. pornografi,
- b. paham ekstrimisme
- c. radikalisme
- d. kekerasan
- e. SARA (suku, agama, dan ras)
- f. bias gender
- g. penyimpangan

Standar penilaian dirumuskan dengan melihat tiga aspek utama, yaitu materi, penyajian, dan bahasa.

1) Aspek materi

Standar pengembangan buku teks dalam aspek materi mencakup kelengkapan materi; keakuratan materi; kegiatan yang mendukung materi; kemutakhiran materi; upaya meningkatkan kompetensi siswa; pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan; materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berfikir; dan materi merangsang siswa untuk melakukan inkuiri, penggunaan notasi, simbol, dan satuan.

2) Aspek penyajian

Standar pengembangan buku teks dalam aspek penyajian adalah organisasi penyajian umum, organisasi penyajian perbab, penyajian mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatan, melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, tampilan umum, variasi dalam cara penyampaian informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, anatomi buku pelajaran, memperhatikan kode etik dan hak cipta, memperhatikan kesetaraan gender dan kepedulian terhadap lingkungan.

3) Aspek bahasa atau keterbacaan

Standar pengembangan buku teks pelajaran dalam aspek bahasa atau keterbacaan adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kejelasan bahasa, kesesuaian bahasa, dan mudah dibaca.

Buku teks pelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 terdiri atas dua, yaitu buku guru dan buku siswa. Buku guru adalah buku panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penggunaan buku siswa, yang terdiri atas dua bagian, yaitu petunjuk umum dan petunjuk khusus.

Petunjuk umum yang dimaksud berisi pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tentang capaian kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran, ruang lingkup materi pelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada petunjuk khusus, buku guru menguraikan materi-materi yang dipelajari peserta didik dan berisi petunjuk cara membelajarkan materi pelajaran kepada peserta didik.

Buku teks siswa adalah buku yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menguasai kompetensi yang ditetapkan. Buku siswa mencakup tentang materi pelajaran, petunjuk cara mempelajari materi, tugas, rangkuman, dan uji kompetensi.

Dengan demikian, langkah-langkah memilih buku teks adalah memiliki rekomendasi kelayakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, memuat standar kompetensi mata pelajaran (Febriani, 2013: 9), memuat petunjuk penggunaan buku bagi pembaca, dan relevan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

b. Modul

Modul adalah salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik memperoleh kompetensi. Dengan adanya modul, peserta didik dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan guru.

Modul memuat minimal tentang:

- Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik atau guru)
- Kompetensi inti dan kompetensi dasar
- Konten atau isi materi
- Informasi pendukung
- Latihan-latihan
- Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja
- Evaluasi
- Balikan terhadap hasil evaluasi

Modul yang dikembangkan ada dua, yaitu modul untuk peserta didik dan modul untuk guru. Modul peserta didik berisi kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Modul untuk guru berisikan petunjuk-petunjuk guru, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.

Karakteristik modul adalah sistem pembelajaran mandiri; program pembelajaran yang utuh dan sistematis; mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi; disajikan secara komunikatif atau dua arah; diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran pengajar; cakupan bahasan fokus dan terukur; dan mementingkan aktivitas belajar.

Struktur modul terdiri atas tiga komponen, yaitu pendahuluan, kegiatan belajar, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pendahuluan standarnya memuat lima elemen, yaitu tujuan, pengenalan terhadap topik yang akan dipelajari, informasi tentang pelajaran, hasil belajar, dan orientasi.

b. Kegiatan belajar

Struktur kegiatan belajar meliputi tujuan, materi pokok, uraian materi (berisi penjelasan, contoh, ilustrasi, aktivitas, tugas atau latihan, rangkuman), dan tes mandiri.

c. Penutup

Penutup terdiri atas salam (rangkuman, aplikasi, tindak lanjut, kaitan dengan modul berikutnya), daftar kata penting, daftar pustaka, dan kunci tes mandiri.

Modul yang baik ditentukan berdasarkan:

- a. kecermatan (*accuracy*)
- b. ketepatan (*matching*)
- c. kecukupan (*sufficiency*)

- d. keterbacaan (*readability*)
- e. bahasa (*fluency*)
- f. ilustrasi (*attractiveness*)
- g. perwajahan (*impression*)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul (Depdiknas, 2008) yaitu:

- a. Modul dikembangkan berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran yang berlaku,
- b. Materi-materi yang dikembangkan dalam modul sesuai dengan analisis kebutuhan dalam RPP,
- c. Modul digunakan oleh peserta didik di satuan pendidikan,
- d. Modul dikembangkan untuk membantu pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

c. Diklat

Diklat termasuk salah satu jenis cara pengemasan materi pembelajaran seperti buku, tetapi tidak selengkap buku dan digunakan untuk kalangan sendiri. Secara formal, diklat tidak memiliki ISBN.

Penyusunan diklat mengacu pada pedoman pengembangan materi pembelajaran. Biasanya diklat digunakan untuk kalangan sendiri atau lingkungan sekolah sebagai pendukung buku teks pelajaran, dan ditulis oleh guru pengampu mata pelajaran. Bahan ajar berupa diklat ditulis secara ringkas dan padat dengan mencantumkan referensi yang dikutip dari orang lain.

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Materi pembelajaran yang menyediakan aktivitas berpusat pada peserta didik yang dikemas dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) berisi tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik berdasarkan capaian kompetensi mata pelajaran.

Pengemasan materi pembelajaran dalam bentuk LKS mempertimbangkan:

- a. Membantu siswa menemukan suatu konsep
- b. Membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- c. Berfungsi sebagai penuntun belajar
- d. Berfungsi sebagai penguatan

Secara umum, LKS berisikan kompetensi materi pelajaran, ringkasan materi, dan tugas-tugas harus dikerjakan oleh peserta didik. Penyusunan LKS diharapkan tidak mengulang kembali isi materi pelajaran persis sama dengan buku teks pelajaran. Pengulangan isi materi pelajaran pada LKS akan menimbulkan kebosanan peserta didik dalam belajar, karena yang mereka temukan masih informasi yang sama.

Sebaiknya LKS disusun untuk mengembangkan materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks. Tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dalam LKS sesuai dengan kajian isi materi pelajaran. LKS dapat memfasilitasi peserta didik belajar secara mandiri dan aktif menemukan kebenaran materi pelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS akan bermanfaat bagi peserta didik apabila guru mengkonfirmasi atau feedback terhadap apa yang dikerjakan oleh peserta didik. Konfirmasi yang dilakukan guru terhadap hasil belajar peserta didik dapat menjadi penguatan untuk dapat belajar lebih baik.

Kasus guru memberikan kunci jawaban LKS kepada peserta didik untuk dapat menjawab sendiri pertanyaan tersebut bukanlah bagian dari tindakan mengaktifkan peserta didik belajar tetapi lebih tepatnya adalah kurangnya kepedulian guru terhadap proses peningkatan keberhasilan peserta didik memperoleh kompetensi. Guru yang profesional akan selalu bersabar dalam membimbing dan memotivasi peserta didik mencapai hasil belajar yang diinginkan.

e. *Handout*

Handout adalah bahan tertulis yang dipersiapkan oleh pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. *Handout* berupa selebaran atau lembaran-lembaran yang berisi informasi atau materi-materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pada umumnya, guru membuat ringkasan suatu topik, makalah, petunjuk praktikum, tugas, atau tes dan diberikan kepada peserta didik secara terpisah-pisah, tidak menjadi suatu kumpulan seperti LKS. Pengemasan materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori *handout*.

6.4 Praktik Menyusun Bahan Ajar

Bahan ajar yang akan dipraktikkan dalam pembahasan buku ini hanya dalam bentuk satu jenis bahan ajar, yaitu modul. Langkah-langkah dalam mengembangkan modul pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kompetensi mata pelajaran, yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar
- b. Menganalisis judul materi pokok pembelajaran.
- c. Menjabarkan sub materi pembelajaran
- d. Membuat rangkuman pembelajaran
- e. Membuat latihan-latihan peserta didik
- f. Membuat kunci jawaban
- g. Menyusun instrumen penilaian.

Daftar Pustaka

- Anderson, Lorin W. dkk. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Abridged Edition. New York: Longman.
- Arends, Richard I. 2015. *Learning to Teach*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Bingham, Tony dan Conner, Marcia. 2010. *The New Social Learning: A Guide to Transforming Organizations Through Social Media*. Penerbit: Berret-Koehler Publisher & ASTD Press. www.bkconnection.com
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. 2008. *Teknik Penyusunan Modul: Seri Bimbingan Teknis Implementasi KTSP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Febriani, Eka Asih. 2013. "Kiat-Kiat Efektif dalam Memilih Buku Teks Pelajaran". *Makalah*.
- Griffin, P., dan Care, E. 2015. *Assessment and teaching of 21st century skills: method and approach*. New York: Springer.
- Jarvis, Peter. 2006. *The Theory and Practice of Teaching*. Edisi Kedua. London: Routledge.

- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2016. *Models of Teaching (Model-Model Pembelajaran)*. Terjemahan Rianayati Kusmini Pancasari. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khaldun, Ibnu. 2016. *Mukaddimah*. Terjemahan Masturi Irham, malik Supar, Abidin Zuhri. Cetakan keenam. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Komalasari, Kokom. 2010. Difusi Inovasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 17. No. 3. p.218-224.
- Krathwohl, David R. (2002). *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory Into Practice*. Vol. 41. No. 4. p.212-218.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendiknas. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan.

- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Terjemahan Harya Bhimasena. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective (Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan)*. Edisi Keenam. Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- I Wayan As. 2010. *8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Az-Zahra Book's8.

Lampiran

Lampiran 1 Contoh Kalender Pendidikan

Lampiran 1

Kalender Pendidikan Sumatera Barat Tahun Pelajaran 2019-2020
Sekolah Menengah Atas Negeri X

Bulan Hari	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019
Minggu	7 14 21 28	4 11 18 25 1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24 1 8 15 22 29	
Senin	1 8 15 22 29	5 12 19 26 2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25 2 9 16 23 30	
Selasa	2 9 16 23 30	6 13 20 27 3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26 3 10 17 24 31	
Rabu	3 10 17 24 31	7 14 21 28 4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27 4 11 18 25	
Kamis	4 11 18 25	1 8 15 22 29 5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28 5 12 19 26	
Jumat	5 12 19 26	2 9 16 23 30 6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29 6 13 20 27	
Sabtu	6 13 20 27	3 10 17 24 31 7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30 7 14 21 28	

Bulan Hari	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020
Minggu	5 12 19 26	2 9 16 23	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
Senin	6 13 20 27	3 10 17 24	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25 1 8 15 22 29	
Selasa	7 14 21 28	4 11 18 25 3 10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28	5 12 19 26 2 9 16 23 30	
Rabu	1 8 15 22 29	5 12 19 26 4 11 18 25	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27 3 10 17 24	
Kamis	2 9 16 23 30	6 13 20 27 5 12 19 26	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28 4 11 18 25	
Jumat	3 10 17 24 31	7 14 21 28 6 13 20 27	6 13 20 27	3 10 17 24 1 8 15 22 29	5 12 19 26	
Sabtu	4 11 18 25	1 8 15 22 29 7 14 21 28	7 14 21 28	4 11 18 25 2 9 16 23 30	6 13 20 27	

Awal masuk sekolah	11 Agustus	Idul Adha	25 Maret	Hari Raya Nyagdi	Padang, 2019
Pembelajaran	17 Agustus	HUT Kemerdekaan RI	10 April	Jumada Agung	
Pembelajaran	1 September	Tahun Baru Islam	1 Mei	Buruh Internasional	Kepala Sekolah SMA N X
Pembelajaran Tengah Semester	9 November	Maulid Nabi Muhammad SAW	7 Mei	Hari Raya Waisak	
Pembelajaran Nilai Rabbah	24 Desember	Cara Beramal	10 Mei	Idul Fitri	
UN SMIK & SMA	25 Desember	Natal	1 Juni	Labor Puncasila	
USEN/US	1 Januari	Tahun Baru Masehi	4 Juni	Idul Fitri	
Labor Awal Ramadhan	25 Januari	Tahun Baru Imlek			
Pembelajaran Ramadhan	22 Maret	Laba' Miraj Nabi Muhammad			
Labor Semester					

Lampiran 2 Contoh Alokasi Waktu Efektif

CONTOH SUSUNAN

ALOKASI WAKTU EFEKTIF TAHUN 2019/2020

Sekolah: SMA N X
 Mata Pelajaran: Sosiologi
 Kelas/ Program: X/ Perminatan Ilmu-Ilmu Sosial

SEMESTER GANJIL					
No	Bulan	Jumlah			
		Minggu	Minggu tidak Efektif	Minggu Efektif	Hari Efektif
1	Juli	5	2	3	3
2	Agustus	5	1	4	4
3	September	5	2	3	3
4	Oktober	5	0	5	5
5	November	5	1	4	4
6	Desember	5	4	1	1
Jumlah		30	10	20	20
SEMESTER GENAP					
1	Januari	5	1	4	4
2	Februari	5	1	4	4
3	Maret	5	4	1	1
4	April	5	2	3	3
5	Mei	5	4	1	1
6	Juni	5	4	1	1
Jumlah		30	16	14	14

..., 2019

Mengetahui dan Menyetujui

Kepala Sekolah

SMA N X

ttd

Eka Asih Febriani, M.Pd..

Guru Mata Pelajaran

Sosiologi Kelas X

ttd

Amril, S.Pd.

*Contoh: Mengajar hari Rabu setiap minggu

Lampiran 3 Contoh Program Tahun Pelajaran

CONTOH SUSUNAN PROGRAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sekolah: SMA N X

Mata Pelajaran: SOSIOLOGI

Kelas/ Program: X/ PERMINATAN ILMU SOSIAL

Kompetensi Inti	1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
	2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
	3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena

		dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
	4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan pembangunan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu		Ket
				JP	MG	
3.1	Mendeskripsikan fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat	1. Fungsi Sosiologi untuk mengenai gejala sosial di masyarakat.	1. Sosiologi sebagai ilmu sosial 2. Realitas sosial sebagai obyek kajian 3. Kehidupan sosial sebagai objektivitas 4. Gejala sosial	24	8	
		2. Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial	1. Pembentukan Identitas diri dan sosial 2. Individu dan kelompok 3. Interaksi sosial 4. Dampak Hubungan Sosial	36	12	

		3. Ragam gejala sosial dalam masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan sosial, individu, dan antar kelompok 2. Multidimensi identitas dalam diri subjek individual maupun kelompok 3. Heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat 4. Penghargaan atau penghormatan terhadap keanekaragaman atau heterogenitas sosial 	18	6	
		4. Metode Penelitian Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian sosial 2. Merancang penelitian 3. Merumuskan pertanyaan 4. Teknik pengumpulan data 5. Mengolah dan menganalisis data 6. Menyajikan hasil penelitian 	24	8	

..... 2019

Mengetahui dan Menyetujui

Kepala Sekolah

SMA N X

ttd

Guru Mata Pelajaran

Sosiologi Kelas X

ttd

KATA KERJA OPERASIONAL (KKO) TEORI BLOOM

RANAH KOGNITIF					
Pengertian	Pemahaman (C ₂)	Penerapan (C ₃)	Analisis (C ₄)	Sintesis (C ₅)	Penilaian (C ₆)
Mengutip; Menyebutkan; Menjelaskan; Menggambar; Membilang; Mengidentifikasi; Mendaftar; Menunjukkan; Memberi label; Memberi indeks; Memasangkan; Menamai; Menandai; Membaca; Menyadari; Menghafal; Meniru; Mencatat; Mengulang; Mereproduksi; Meninjau; Memilih; Menyatakan; Mempelajari; Mentabulasi; Memberi kode; Menelusuri; Dil.	Memperkirakan; Menjelaskan; Mengategorikan; Mencirikan; Merinci; Mengasosiasikan; Membandingkan; Menghitung; Mengkontraskan; Mengubah; Mempertahankan; Menguraikan; Menjalin; Membedakan; Mendiskusikan; Menggal; Mencontohkan; Menerangkan; Mengemukakan; Mempolakan; Memperluas; Menyimpulkan; Meramalkan; Merangkum; Menjabarkan; Dil.	Menggunakan; Menentukan; Menerapkan; Menyualikan; Memodifikasi; Mengklasifikasi; Membangun; Membiasakan; Mencegah; Menentukan; Menggambarakan; Menggunakan; Menilai; Melatih; Mengemukakan; Mengadaptasi; Menyeliti; Mengoperasikan; Mempersoalkan; Melaksanakan; Meramalkan; Memproduksi; Memproses; Mengaitkan; Menyusun; Menstimulasikan; Melakukan; Mentabulasi; Memramalkan; Dil.	Menganalisis; Mengurutkan; Memecahkan; Menegaskan; Mendeteksi; Mendiagnosis; Menyeleksi; Merinci; Meminimasikan; Mendiagramkan; Mengkorelasikan; Merasionalkan; Menguji; Mencerahkan; Menjelajah; Menyimpulkan; Memeriksa; Menelaah; Memaksimalkan; Memerintahkan; Mengedit; Mengaitkan; Memilih; Mengukur; Melatih; Mentransfer; Dil.	Mengabstraksi; Mengatur; Mengimajinasi; Mengumpulkan; Mengategorikan; Mengkode; Mengkombinasikan; Menyusun; Mengarang; Membangun; Menanggulangi; Menghubungkan; Menciptakan; Mengkreasikan; Mengoreksi; Merancang; Merencanakan; Mendikte; Meningkatkan; Memperjelas; Memfasilitasi; Membentuk; Merumuskan; Menggeneralisasi; Menggabungkan; Memadukan; Membatasi; Mereparasi; Menampikan; Menyilapkan; Memproduksi; Merangkum; Merekonstruksi; Dil.	Membandingkan; Menyimpulkan; Menilai; Mengarahkan; Mengkritik; Memutuskan; Memisahkan; Memprediksi; Memperjelas; Menggunakan; Menafsirkan; Mempertahankan; Memerinci; Mengukur; Merencanakan; Membuktikan; Memvalidasi; Mengetes; Mendukung; Memilih; Memproyeksikan; Dil.

RANAH AFEKTIF

Menerima (A1)	Menanggapi (A2)	Menilai (A3)	Mengelola (A4)	Menghayati (A5)
Memilih; Mempertanyakan; Mengikuti; Memberi; Menganut; Mematuhi; Meminati.	Menjawab; Membantu; Mengajukan; Mengpromosikan; Menyanangi; Menyambut; Mendukung; Menyetujui; Menampilkan; Melaporkan; Memilih; Mengatakan; Memilah; Menolak.	Mengasumsikan; Meyakini; Melengkapi; Meyakinkan; Memperjelas; Memprarsai; Mengimani; Mengundang; Mengusulkan; Menekankan; Menyumbang.	Menganut; Mengubah; Menata; Mengklasifikasikan; Mengkombinasikan; Mempertahankan; Membangun; Membentuk; Memberi pendapat; Memadukan; Mengelola Menegosiasi; Merembuk.	Mengubah perilaku; Berakhlak mulia; Mempengaruhi; Mendengarkan; Mengkualifikasi; Melayani; Menunjukkan; Membuktikan; Memecahkan.

RANAH PSIKOMOTOR				
Menirukan (P1)	Memanipulasi (P2)	Presiisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
<p>Mengaktifkan; Menyesuaikan; Menggabungkan; Melamar; Mengatur; Mengumpulkan; Menimbang; Memperkecil; Membangun; Mengubah; Membersihakan; Memposisikan; Mengkonstruksi.</p>	<p>Mengoreksi; Mendemonstrasikan; Merancang; Memilah; Melatih; Memperbaiki; Mengidentifikasi; Mengisi; Menempatkan; Membuat; Memanipulasi; Mereparasi; Mencampur.</p>	<p>Mengalihkan; Mengantikan; Memutar; Mengirim; Memindahkan; Mendorong; Menarik; Memproduksi; mencampur Mengoperasikan; Mengemas; Membungkus.</p>	<p>Mengalihkan; Mempertajam; Membentuk; Memadankan; Menggunakan; Memulai; Menyetir; Menjeniskan; Menempelan; Mensketsa; Melonggarkan; Menimbang.</p>	<p>Mendesain; Menentukan; Mengelola; Menciptakan; Membangun; Membuat; Mencipta menghasilkan karya; Mengoperasikan; Melakukan; Melaksanakan; Mengerjakan; Menggunakan; Memainkan; Mengatasi; Menyelesaikan; dll</p>

KATA KERJA OPERASIONAL (KKO) EDISI REVISI TEORI BLOOM

RANAH KOGNITIF					
Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Megevaluasi (C5)	Mencipta (C6)
Mengidentifikasi; Mengingat kembali; Membaca; Menyebutkan; Melafalkan/ melafalkan; Menuliskan; Menghafal; Menyusun daftar; Menggarisbawahi; Menjodohkan; Memilih; Memberi definisi; Menyatakan; Dil.	Menjelaskan; Mengartikan; Menginterpretasikan; Menceritakan; Menampilkan; Memberi contoh; Merangkum; Menyimpulkan; Membandingkan; Mengklasifikasikan; Menunjukkan; Menguraikan; Membedakan; Menyadir; Meramalkan; Memperkirakan; Menerangkan; Menganalisis; Menarik kesimpulan; Meringkas; Mengembangkan; Membuktikan; Dil.	Melaksanakan; Mengimplementasikan; Menggunakan; Mengkonsepkan; Menentukan; Memproseskan; Memdemonstrasikan; Menghitung; Menghubungkan; Melakukan; Membuktikan; Menghasilkan; Memperagakan; Melengkapi; Menyesuaikan; Menemukan; Dil.	Mendiferensiasikan; Mengorganisasikan; Mengatribusikan; Mendiagnosis; Memerinci; Menelaah; Mendeteksi; Mengaitkan; Memecahkan; Menguraikan; Memisahkan; Menyeleksi; Memilih; Membandingkan; Mempertentangkan; Menguraikan; Membagi; Membuat diagram; Mendistribusikan; Menganalisis; Memilah-milah; Menerima; Pendapat; Dil.	Megecek; Mengkritik; Membuktikan; Mempertahankan; Memvalidasi; Mendukung; Memproyeksikan; Memperbandingkan; Menyimpulkan; Mengkritik; Menilai; Megevaluasi; Memberi saran; Memberi argumentasi Menafsirkan; Merekomendasi; Memutuskan; Dil.	Membangun; Merencanakan; Memproduksi; Mengkombinasikan; Merancang; Membuat; Menciptakan; Mengabstraksi; Mengkategorikan; Mengkombinasikan; Merancang; Menciptakan; Mendesain; Menyusun kembali; Merangkaikan; Menyimpulkan; Membuat pola; Dil.

RANAH AFEKTIF				
Menerima	Mereson	Menghargai	Mengorganisasikan	Karakterisasi Menurut Nilai
(A1)	(A2)	(A3)	(A4)	(A5)
<p>Menanyakan; Memilih; Mengikuti; Menjawab; Melanjutkan; Memberi; Menanyakan; Menempatkan; Dil.</p>	<p>Melaksanakan; Membantu; Menawarkan diri; Menyambut; Menolong; Mendatangi; Melaporkan; Menyumbangkan; Menyesuaikan diri; Berlatih; Menampilkan; Membawakan; Mendiskusikan; Menyatakan setuju; Mempraktekkan; Dil.</p>	<p>Menunjukkan; Melaksanakan; Menyatakan pendapat; Mengambil prakarsa; Mengikuti; Memilih; Ikut serta; Menggabungkan diri; Mengundang; Mengusulkan; Membedakan; Membimbing; Membenarkan; Menolak; Mengajak; Dil.</p>	<p>Merumuskan; Beregang pada; Mengintegrasikan; Menghubungkan; Mengaitkan; Menyusun; Mengubah; Melengkapi; Menyempurnakan; Menyesuaikan; Menyamakan; Mengatur; Memperbandingkan; Mempertahankan; Memodifikasi; Mengorganisasi; Mengkoordinir; Merangkai; Dil.</p>	<p>Bertindak; Menyatakan; Memperhatikan; Melayani; Membuktikan; Menunjukkan; Bertahan; Mempertimbangkan; Mempersoalkan; Dil.</p>

RANAH PSIKOMOTOR				
Meniru (P1)	Memanipulasi (P2)	Presi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
<p>Menyalin; Mengikuti; Mereplikasi; Mengulang; Mematuhi; Membedakan; Memperlihatkan; Menirukan; Menunjukkan; Dil</p>	<p>Membuat kembali; Membangun; Melakukan; Melaksanakan; Menerapkan; Mengawali; Bereaksi; Mempersiapkan; Mempraktikkan; Menanggapi; Mempertunjukkan; Menggunakan; Menerapkan; Dil</p>	<p>Menunjukkan; Melengkapi; Menunjukkan; Menyempurnakan; Mengkalibrasi; Mengendalikan; Mempraktekkan; Memainkan; Mengerjakan; Membuat; Mengerjakan; Membuat; Mencoba; Memposisikan; Dil</p>	<p>Membangun; Mengatasi; Mengabungkan; Koordinat; Mengintegrasikan; Beradaptasi; Mengembangkan; Merumuskan; Memodifikasi; Memasang; Membongkar; Merangkaikan; Menggabungkan; Mempolakan; Dil</p>	<p>Mendesain; Menentukan; Mengelola; Menciptakan; Membangun; Membuat; Mencipta menghasilkan karya; Mengoperasikan; Melakukan; Melaksanakan; Mengerjakan; Menggunakan; Memainkan; Mengatasi; Menyelesaikan; dll</p>

Profil Penulis



Eka Asih Febriani lahir di Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada 28 Februari 1983. Ia anak dari orang tua yang bernama Trimurti dan Syafril Ch.

Jenjang pendidikan formal yang ikutinya adalah SD Inpres Pasir Baru, SMPN 1 Sungai Limau, SMAN 1 Pariaman, S-1 Pendidikan Program Studi Sosiologi-Antropologi, dan S-2 Pendidikan Program Studi Pendidikan Pendidikan IPS Konsentrasi Antropologi-Sosiologi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Aktivitas sehari-hari adalah dosen di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Mata kuliah yang diampu adalah mata kuliah di bidang kependidikan, seperti Perencanaan Pembelajaran dan lain sebagainya.

Ia instruktur nasional Kurikulum 2013. Saat ini ia dalam masa pendidikan program doktor PIPS di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Ia bisa dihubungi lewat email ekaasihfebriani28@gmail.com



MUDAH MERANCANG *Perangkat* PEMBELAJARAN

Buku ini berisi pengenalan perangkat pembelajaran, mulai dari penyiapan kalender pendidikan, standar kelulusan, standar kompetensi, alokasi minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.

Perangkat pembelajaran tersebut dibahas secara rinci. Praktik dijelaskan secara sederhana, langkah demi langkah, dan disertai contoh.

Seperti apakah kemudahan yang diberikan penulis dalam merancang perangkat pembelajaran? Jawabannya ada di buku ini.

PUSTAKA
mediaguru

ISBN 978-623-217-813-7



9 786232 178137